

SKRIPSI

**NILAI BUDAYA PADA LIRIK LAGU NYANYIAN ONANG-ONANG
SUKU BATAK MANDAILING**



**universitas
MALIKUSSALEH**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh
AYU TIARA FADHILAH
200740073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
ACEH UTARA
2024**

ABSTRAK

AYU TIARA FADHILAH: Nilai Budaya pada Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing. **Pogram Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Malikussaleh, 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya tercermin pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik simak dan catat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing yang mengandung nilai budaya. Sumber data penelitian ini adalah empat orang masyarakat asli suku Batak Mandailing. Analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai budaya tercermin pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing sebanyak 39 data. Nilai budaya dalam lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing terbagi menjadi 5 jenis nilai budaya. (1) hakikat hidup manusia ditemukan sebanyak 9 data, (2) hakikat kerja manusia ditemukan sebanyak 9 data, (3) hakikat waktu manusia ditemukan sebanyak 9 data, (4) hubungan manusia dengan alam ditemukan 1 data, (5) hubungan manusia dengan manusia ditemukan sebanyak 10 data.

Kata Kunci: Nyanyian, nilai budaya, Onang-onang

ABSTRACT

AYU TIARA FADHILAH: Cultural Values in the Onang-onang Song Lyrics of the Mandailing Batak tribe. **Indonesian Language Education Study Program FKIP Malikussaleh University, 2024.**

This research aims to describe the cultural value reflected in the lyrics of the songs sung by the Mandailing Batak tribe. The method used is qualitative descriptive. The data collection techniques in this study are interview techniques, observation and note techniques. The data used in this study are the lyrics of the Onang-onang song of the Mandailing Batak tribe which contains cultural values. This research data is from four indigenous people from the Mandailing Batak tribe. The data analysis in this study is data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. Based on the results of the study, it was found that cultural value was reflected in the lyrics of the songs of the Onang-onang song of the Mandailing Batak tribe as many as 39 data. The cultural value in the lyrics of the Onang-onang song of the Mandailing Batak tribe is divided into 5 types of cultural values. (1) the essence of human life was found as many as 9 data, (2) the essence of human work was found as many as 9 data, (3) the essence of human time was found as many as 9 data, (4) the relationship between humans and nature was found as many as 1 data, (5) the relationship between humans and humans was found as many as 11 data.

Keywords: *Singing, cultural values, Onang-onang*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ayu Tiara Fadhilah

Nomor Mahasiswa : 200740073

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat oranglain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Aceh Utara, 02 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan




Ayu Tiara Fadhilah
200740073

LEMBAR PENGESAHAN

**NILAI BUDAYA PADA LIRIK LAGU NYANYIAN ONANG-ONANG
SUKU BATAK MANDAILING**

**AYU TIARA FADHILAH
NIM 200740073**

Dipertahankan pada Sidang Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Tanggal: 02 Agustus 2024

Pembimbing Utama,



Dr. Siti Aisyah Hanim, S.Pd., M.Pd.
NIP 198302232006042001

Pembimbing Pendamping,



Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Pd.
NIP 199109052022031008

Disahkan oleh,
Jurusan Pendidikan Ilmu Terapan
Universitas Malikussaleh

Disetujui oleh,
Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Malikussaleh
Koordinator,

Ketua,



Dr. Ejriana, S.Si., M.Si.
NIP 197607202005012001



Safriandi, S.Pd., M.Pd.
NIP 198401022019031010

KATA PENGANTAR

Puji syukur untuk karunia yang Allah *subhanahu wa ta'ala* berikan atas limpahan rahmat, kasih sayang, petunjuk, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai Budaya pada Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing”

Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan, dan doa selama proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Siti Aisyah Hanim, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasinya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Selain itu, ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Herman Fithra, S.T., M.T., IPM., Asean. Eng. selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Dr. Fajriana, S.Si., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Terapan.
4. Bapak Safriandi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
5. Ibu Dr. Siti Aisyah Hanim S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah membimbing dan memberi saran kepada penulis dari awal hingga akhir proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi saran kepada penulis dari awal hingga akhir proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Rasyimah, S.S., M.Ed. selaku Penguji I yang telah membimbing dan memberikan saran kepada penulis.
8. Bapak Syahriandi, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah membimbing dan memberikan saran kepada penulis.

9. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membantu selama proses perkuliahan.
10. Ayahanda tercinta Muhammad Tasrif dan Ibunda tercinta Zulkaidah, untuk doa, cinta, kasih, dukungan, motivasi dan banyak hal lainnya.
11. Kakak Putri Fadhilah dan abang Ridho Arifadhilah, untuk doa, semangat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
12. Keluarga besar UKM LDK Al-Kautsar yang telah kebersamai, menguatkan, merangkul, dan memberikan motivasi kepada penulis.
13. Teman-teman program studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2020 serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Teriring harapan doa semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* memberikan balasan atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis sangat mengharapkan masukan dari pembaca dan semoga karya ini bisa dimanfaatkan bagi siapa saja yang membacanya.

Aceh Utara, 02 Agustus 2024

Ayu Tiara Fadhilah
200740073

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERNYATAAN KEASLIAAN KARYA	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Fokus Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
2.1 Kajian Teori	6
a. Pengertian Nilai.....	6
1) Nilai Budaya.....	7
2) Jenis-Jenis Nilai Budaya	8
b. Lirik Lagu	11
c. Nyanyian Onang-Onang	12
d. Budaya Perkawinan	13
2.2 Kajian Penelitian Relevan	14
2.3 Kerangka Pikir	16
2.4 Pertanyaan Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	19

3.3 Sumber Data.....	19
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	20
3.5 Keabsahan Data.....	21
3.6 Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
4.2 Pembahasan dan Temuan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Simpulan.....	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jenis Nilai Budaya Hakikat Hidup Manusia dalam Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang.....	26
Tabel 4.2 Data Jenis Nilai Budaya Hakikat Kerja Manusia dalam Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang.....	41
Tabel 4.3 Data Jenis Nilai Budaya Hakikat Waktu Manusia dalam Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang.....	33
Tabel 4.4 Data Jenis Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Alam dalam Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang.....	48
Tabel 4.5 Data Jenis Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Manusia dalam Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang.....	49
Tabel 4.6 Rekapitulasi Penanda Nilai Budaya pada Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang.....	70
Lampiran 2. Daftar Nama Informan.....	76
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	77
Lampiran 4. Format Tabel Pengumpulan data.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra lisan merupakan karya sastra yang disampaikan secara turun temurun. Sastra lisan merupakan salah satu kesenian tradisional yang dimiliki oleh berbagai suku yang ada di Indonesia. Sastra lisan adalah warisan masyarakat masa lampau dalam bentuk peraturan adat dan kebiasaan tertentu sampai dengan kesenian dan cerita rakyat yang di dalamnya termasuk benda-benda mati yang masih dipercayai sebagai sumber kebenaran mulai dari masa lalu hingga masa sekarang (Dandes, 2020:1). Tradisi lisan merupakan pesan atau kesaksian yang disampaikan melalui ucapan berbentuk nasehat, pantun, balada, cerita rakyat, lagu atau nyanyian (Siregar dkk, 2022:114). Sastra lisan mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan, salah satunya nilai budaya.

Kehidupan tidak dapat dipisahkan dari budaya. Budaya merupakan suatu keyakinan, nilai, dan pandangan hidup yang diwariskan dari dulu sampai saat ini. Nilai budaya menjadi sebuah acuan tingkah laku sebagian besar masyarakat bersangkutan yang berada dalam alam pikiran mereka dan sulit untuk dijelaskan secara rasional. Budaya terbentuk dari suatu unsur berupa sistem agama, adat istiadat, kebiasaan, bahasa, politik, dan karya seni (Darazah, 2022:13). Nilai budaya suatu tingkatan pertama kebudayaan ideal atau adat istiadat, tingkat ini adalah ide-ide yang mengkonsepsikan hal-hal yang bernilai dalam kehidupan masyarakat. Koenjaranigrat (dalam Candra, 2019:2). Karya sastra khususnya lagu daerah, pendengar akan mengetahui nilai-nilai budaya pada lirik lagu tersebut.

Lagu adalah suatu gabungan antara musik dan suara. Lirik lagu merupakan rangkaian kata-kata yang disusun sedemikian indah dan memiliki makna tersendiri. Lagu diyakini memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia yang di dalamnya terdapat sebuah ungkapan perasaan manusia, gagasan, maupun ide dari akal manusia yang mengandung sinyal pesan yang signifikan sehingga lagu termasuk dalam bagian kebudayaan. Karya sastra yang memiliki

nilai budaya adalah lagu yang digunakan sebagai alat penyampaian pesan kehidupan oleh penciptanya (Hidayaturrofiah, 2021:2).

Nyanyian Onang-onang adalah kesenian tradisional berupa sastra lisan yang ada di tengah-tengah masyarakat suku Batak Mandailing. Nyanyian Onang-onang sebagai salah satu ritual atau upacara penting yang ada di pernikahan suku Batak Mandailing. Nyanyian Onang-onang menceritakan tentang kehidupan sepasang pengantin ketika masih di dalam kandungan sampai menikah. Nyanyian Onang-onang adalah bentuk penyampaian nasehat orang tua kepada anaknya yang bertujuan untuk menanamkan nilai agama, sosial, dan budaya bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Nyanyian Onang-onang merupakan pengiring tor-tor pengantin diiringi dengan alat musik gendang, suling, dan ogung yang merupakan suatu kesatuan yang mutlak diantara keduanya bahwa nyanyian tersebut ditujukan kepada sepasang pengantin. Selain di upacara pernikahan, nyanyian Onang-onang juga dinyanyikan dalam acara penyambutan tamu, rumah baru, festival budaya, dan kelahiran bayi. Nyanyian Onang-onang sebagai sarana hiburan dan alat komunikasi yang menggunakan bahasa Batak Mandailing berupa kata-kata kiasan atau perumpamaan untuk menyampaikan pesan, nasehat, pujian, dan doa di dalam nyanyian tersebut.

Penelitian yang dilakukan terhadap salah satu nilai-nilai budaya tercermin pada lirik lagu nyanyian Onang-onang di suku Batak Mandailing menarik untuk dilakukan karena beberapa alasan berikut. *Pertama*, durasi nyanyian Onang onang tidak dapat ditentukan, setiap lirik lagu nyanyian Onang-onang berbeda karena diciptakan langsung oleh pembuat lagu dari berbagai daerah suku Batak Mandailing. Budaya merupakan pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak atau pola kegiatan manusia yang secara sistematis yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya (Ramadinah dkk, 2022:1).

Kedua, Nyanyian Onang-onang berfungsi sebagai sarana hiburan dan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai pengajaran (Nasution, 2021:22). Masyarakat banyak yang menganggap bahwa nyanyian Onang-onang

hanya sebagai sarana hiburan saja. Masyarakat kurang memahami makna yang terdapat pada lirik lagu nyanyian Onang-onang, karena disampaikan dengan menggunakan kata-kata kiasan pada lirik lagunya.

Ketiga, lirik lagu yang terdapat di dalam nyanyian Onang-onang memiliki kekuatan nasehat dan mengajarkan tentang agama, budaya bermasyarakat, dan terdapat juga pantang larang di dalam kehidupan (Daulay, 2021:83). Banyak manfaat dan nilai-nilai positif yang terdapat di dalam nyanyian Onang-onang. Nyanyian Onang-onang dalam upacara pernikahan suku Batak Mandailing sudah jarang dilaksanakan sehingga kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat. Hal itu dikarenakan dana yang dibutuhkan untuk melakukan upacara sangatlah besar, banyak masyarakat yang tidak mampu melaksanakan upacara maronang-onang dan dikhawatirkan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya tidak diketahui lagi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Nilai Budaya Tercermin pada Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang Suku Batak Mandailing". Penelitian ini menarik dikaji karena nilai-nilai budaya memiliki kesan positif bagi pendengarnya. Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat tidak hanya menjadikan nyanyian Onang-onang sebagai sarana hiburan. Namun, mampu menanamkan nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam nyanyian dan mempraktekkannya dalam kehidupan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Kurangnya perhatian masyarakat Batak Mandailing terhadap nyanyian Onang-onang
- 2) Masyarakat pada umumnya tidak mengetahui makna di dalam lirik lagu nyanyian Onang-onang
- 3) Kurangnya pemahaman masyarakat Batak Mandailing terhadap nilai budaya tercermin di dalam nyanyian Onang-onang.
- 4) Nyanyian Onang-onang sudah jarang dilaksanakan pada upacara pernikahan suku Batak Mandailing

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian ini adalah nilai budaya tercermin pada lirik lagu nyanyian Onang-onang dalam upacara pernikahan suku Batak Mandailing.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah nilai budaya tercermin pada lirik lagu nyanyian Onang-onang dalam upacara pernikahan suku Batak Mandailing ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai budaya tercermin pada lirik lagu nyanyian Onang-onang dalam upacara pernikahan suku Batak Mandailing.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoritis maupun praktis

1) Manfaat Teoretis

- a) Memberikan pengetahuan dan wawasan baru bahwa terdapat nilai budaya pada lirik lagu nyanyian Onang-onang dalam upacara pernikahan suku Batak Mandailing.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dan dimanfaatkan untuk pengembangan teori-teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra lisan.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang nilai budaya pada lirik lagu.
- b) Bagi pembaca atau masyarakat, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai budaya pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing.

c) Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dan bahan acuan tambahan untuk peneliti sastra lisan selanjutnya dengan objek yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

a. Pengertian Nilai

Rokeach dan Bank (dalam Rambe, 2020:94) mengatakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan seseorang dalam bertindak atau menghindari suatu tindakan. Nilai merupakan segala sesuatu tentang baik dan buruk. Nilai adalah petunjuk-petunjuk umum berlangsung mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan. Nilai dikatakan sesuatu yang berharga, bermutu, berkualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu bernilai berarti berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai juga dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai menjadi sesuatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi serta dikejar oleh manusia dalam memperoleh kebahagiaan hidup (Nasution, 2022:18).

Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan suatu subjek yang memberi arti dan manusia yang meyakini. Nilai adalah sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku (Thoha dalam Rambe, 2020:94). Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia serta melembaga secara objektif di dalam suatu komunitas masyarakat. Dalam kehidupan kita tidak akan pernah terlepas dari nilai baik itu nilai yang tersirat maupun yang tersurat. Ada beberapa nilai yang dapat menjadi pedoman hidup setiap individu, diantaranya ada nilai agama, nilai adat atau nilai kehidupan yang berlaku umum (Dirfa, 2021:33).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu tentang baik dan buruknya tingkah laku yang melekat pada tindakan dan jiwa individu. Nilai dapat dijadikan sebagai pedoman dan tuntunan hidup bagi manusia untuk mengetahui apa yang dianggap berharga, berkualitas, bermutu, dan berguna di dalam kehidupan sehingga memperoleh kebahagiaan hidup.

1) Nilai Budaya

Menurut Tylor (dalam Syakrani dan Kamil, 2022:784) mengatakan bahwa kebudayaan adalah sistem kompleks yang merangkup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat istiadat, kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia dan masyarakat. Nilai budaya merupakan sifat atau perihal penting yang berhubungan dengan adat istiadat di suatu daerah yang dimiliki oleh masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan dan sulit untuk diubah di dalam kehidupan manusia (Sari, 2019:23).

Nilai budaya merupakan suatu konsep umum yang berorganisasi dan mempengaruhi masyarakat tertentu yang berhubungan dengan korelasi manusia dengan lingkungan, pengetahuan, adat serta diturunkan dari generasi ke generasi (Nugraha dan Hasanah, 2021:4). Nilai budaya merujuk pada nilai atau aturan yang disepakati oleh kehidupan masyarakat, lingkungan, dan organisasi. Nilai ini tumbuh dari suatu keyakinan dan telah menjadi suatu kebiasaan serta menjadi acuan perilaku (Rianingrum dalam Pratiwi, 2023:2).

Nilai budaya adalah sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi (Ramadinah dkk, 2022:2). Nilai budaya hidup di dalam pikiran sebagian orang dengan terkonsep anggap mulia. Sistem nilai yang ada di masyarakat dijadikan rujukan dalam bertindak sehingga nilai budaya yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhinya dalam menentukan hidupnya (Koentjaraningrat dalam Priananda dan Marjito, 2021:8).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai budaya adalah suatu nilai yang sudah tertanam dan disepakati oleh kehidupan masyarakat, lingkungan, dan organisasi yang di dalamnya terdapat aturan dan adat istiadat yang diyakini tumbuh dari suatu keyakinan dan sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk diubah dalam kehidupan manusia. Sehingga nilai budaya yang dimiliki manusia dapat mempengaruhi hidupnya.

2) **Jenis-jenis Nilai Budaya**

Jenis-jenis nilai budaya sangat berhubungan erat dengan masyarakat dan kebudayaan. Menurut Notonegoro (dalam Hidayaturrofiah, 2021:21) menjelaskan bahwasanya suatu sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman bagi perilaku manusia dimana nilai budaya dipecah menjadi tiga bagian diantaranya: a) Nilai Material, semua nilai yang bermanfaat bagi manusia, b) Nilai vital, semua yang bermanfaat bagi kehidupan manusia demi bisa mengadakan suatu kegiatan atau acara, c) Nilai kerohanian, semua yang bermanfaat bagi rohani manusia. Nilai kerohanian dibedakan menjadi empat macam, diantaranya: nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius.

Menurut Clyde Kluckhohn (dalam Wulandari, 2022:87) mengatakan bahwa jenis-jenis nilai budaya dibagi ke dalam lima konsep, yaitu: a) hakikat hidup manusia, kebudayaan yang memandang bahwa hidup itu baik dan buruk. Ada pula yang menganggap bahwa hidup itu sebenarnya buruk, tetapi manusia bisa mengusahakannya supaya menjadi baik, b) hakikat karya manusia, kebudayaan yang memandang bahwa karya manusia memberikan kedudukan atau kehormatan di masyarakat dan ada yang beranggapan bahwa karya manusia diciptakan untuk menghasilkan lebih banyak karya lagi, c) hakikat waktu manusia, kebudayaan yang memandang waktu manusia berorientasi ke masa lalu, ke masa kini, dan ke masa depan, d) hakikat alam manusia, kebudayaan yang menganggap bahwa manusia hanya dapat tunduk pada kekuasaan alam yang dahsyat berusaha mencari keselarasan hidup dengan alam dan kebudayaan beranggapan bahwa alam merupakan sesuatu yang harus ditaklukkan dan dikuasai oleh manusia, e) hakikat hubungan manusia dengan sesamanya, kebudayaan yang memandang bahwa hubungan manusia dengan sesamanya harus saling menghargai, tolong menolong, cinta kasih, dan bertanggung jawab.

Menurut Koentjaraningrat (dalam Hidayaturrofiah, 2021:23) mengatakan bahwa nilai-nilai budaya terdiri atas lima hakikat pokok yakni: hakikat hidup manusia, hakikat kerja manusia, hakikat waktu manusia, hakikat hubungan manusia dengan manusia, dan hakikat hubungan manusia dengan alam.

a) Hakikat Hidup Manusia

Hakikat hidup manusia merupakan kebudayaan yang memandang bahwa setiap individu atau manusia diberikan tugas dan tujuan untuk senantiasa beribadah kepada tuhan. Hakikat hidup berkaitan erat dengan pengalaman setiap individu di masa lampau serta konsep religius mereka. Hakikat hidup sama artinya dengan nilai keyakinan dan keteguhan.

Contoh:

*“Tamba teka lara lunga duh, Gusti enggal
Singkirno-leloro sing, Wonten negari kuno”*

Contoh kutipan lirik lagu Didi Kempot yang berjudul Tamba Teka Lara Lunga di atas menggambarkan manusia hidup di dunia dianjurkan menanamkan nilai spiritual karena nilai spiritual merupakan nilai dasar dalam kehidupan. Semua yang terjadi di dalam kehidupan manusia tidak luput atas kehendak tuhan. Manusia sakit, sehat, kaya, miskin, hidup, dan mati semua atas kehendaknya. Hal ini disampaikan melalui lirik lagu "Tuhan segera hilangkan" (Hidayaturrofiah, 2021:104).

b) Hakikat Kerja Manusia

Hakikat kerja manusia adalah kebudayaan yang memandang suatu aktivitas yang ditujukan melalui gerakan-gerakan atau melakukan suatu hal atau tugas dimana akan menghasilkan suatu karya diakhir tugasnya dan dapat dinikmati oleh manusia. Bekerja suatu hal yang harus dilakukan untuk mempertahankan hidup manusia. hakikat kerja sama dengan nilai pencapaian, harapan, dan cita-cita.

Contoh :

*“Lengetijo”
‘Putus banyabei”*

Contoh petanda dan makna lirik lagu semulen tuei di atas menggambarkan pencapaian yang tinggi dalam urusan cinta yang tak terbalaskan, si gadis berusaha memberi tahu kepada semua orang untuk apa dia terburu-buru menikah jika cinta yang selama ini dia idam-idamkan belum mampu dia dapatkan (Purwanti dkk, 2018:321).

c) Hakikat Waktu Manusia

Hakikat waktu manusia merupakan kebudayaan yang menganggap bahwa masa lalu adalah baik karena memberikan pelajaran bagi kehidupan. Ada pula yang beranggapan bahwa masa sekarang adalah waktu yang terpenting dan masa depan adalah perencanaan hidup yang amat penting.

Contoh:

“Hari ini adalah sehari menjelang kalanggo, besok dia izin bekerja karena mengikuti mengikuti wullu poddu di kampung Tarung”

Contoh kutipan novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam di atas menggambarkan ritual *kalanggo* yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat sumba pada puncak wulla poddu atau diartikan sebagai bulan hitam yang suci. Ritual ini diadakan pada bulan Oktober - November setiap tahunnya. Hal ini berkaitan dengan kebudayaan waktu manusia (Purnama dkk, 2022:142).

d) Hubungan Manusia dengan Alam

Hubungan manusia dengan alam yaitu kebudayaan yang memandang bahwa kehidupan manusia dengan alam berperan penting demi memenuhi kehidupan manusia, jadi selalu menjaga dan melestarikan alam merupakan nilai yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Contoh :

“Sa biasa pergi tiap hari, baru ini tamu sepi. Kalau sa tidak boleh ikut yoo ke Hutan, sa bisa gila. Biar sa lampiaskan emosi dengan tumbuk satu babi”

Contoh kutipan novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam di atas menggambarkan kebudayaan yang berhubungan dengan alam. Magi Diela biasa melampiaskan emosinya dengan mengunjungi hutan menumbuk babi yang ada di hutan. Ini adalah cara dia menenangkan pikirannya dari masalah yang dihadapi. Baginya hutan adalah suatu potensial yang memberikan kenyamanan dengan cara mengolahnya (Purnama dkk, 2022:143).

e) Hubungan Manusia dengan Manusia

Hubungan manusia dengan manusia adalah kebudayaan yang memandang bahwa manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa hidup sendiri. Oleh sebab itu, setiap manusia atau individu diharapkan dapat menjalin hubungan

dengan baik, saling rukun, saling menyayangi, dan menghormati satu dengan lainnya.

Contoh:

“Orang Jawa sujud berbakti pada yang lebih tua, lebih kuasa, satu jalan pada Penghujung keluhuran. Orang harus berani mengalah, Gus. Nyanyian itupun mungkin”

Contoh kutipan novel Bumi Manusia di atas menggambarkan bahwa Bunda memperingatkan Minke agar tetap bersikap rendah hati terhadap kakaknya yang lebih tua. Bunda mengingatkan Minke agar tidak merasa sombong meskipun ia bisa bersekolah di HBS (sekolah Belanda). Sebagai orang tua, Bunda menginginkan Minke selalu menghargai orang lain. Bunda berharap Minke harus mengenal batas sikap dan perilakunya terlepas dari gelar pendidikan (Indriastuti dkk, 2020:159).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis nilai budaya adalah pengelompokan dan pembagian nilai-nilai budaya yang berbeda antara pendapat yang satu dengan lainnya, yang bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai budaya di dalam karya sastra. Peneliti menggunakan teori Koentjaraningrat untuk menganalisis nilai budaya pada lirik lagu nyanyian orang-orang.

b. Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalaman penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan lirik lagunya semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Hidayat dalam Wantika dkk, 2019:105).

Menurut Soekanto (dalam Rahayu, 2019:45) mendefinisikan lirik lagu merupakan karya sastra puisi yang berisi curahan perasaan pribadi sekalipun susunan kata sebuah nyanyian. Lirik diartikan juga sebagai puisi yang dinyanyikan, karena lirik tersebut disusun dalam susunan yang sederhana dan

digunakan sebagai penyampaian pesan, berita serta mengungkapkan perasaan kepada orang lain (Semi dalam Rahayu, 2019:45).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu adalah untaian kata atau susunan kata yang disampaikan melalui karya sastra berupa puisi yang dinyanyikan untuk dinikmati oleh para pendengarnya. Lirik lagu mengandung pesan dan makna yang disampaikan oleh pencipta lagu sehingga dapat memberikan kesan bagi para pendengar lagu, baik kesan suka cita maupun kesan duka cita.

c. Nyanyian Onang-Onang

Onang-onang berasal dari kata *inang* yang berarti ibu. Dalam kisahnya dikatakan ada seorang anak yang merindukan ibunya dan akhirnya memanggil sambil bernyanyi “Onang-onang”. Oleh karena itu, nyanyian Onang-onang merupakan pemicu perasaan rindu terhadap orang yang disayangi dan lamban laun maknanya berubah menjadi makna yang berisi pujian, doa, dan harapan yang mengandung pesan kehidupan dalam perkawinan, memasuki rumah baru, dan kelahiran bayi (Siregar dkk, 2023:5).

Menurut Alam (dalam Siregar, 2023:5) mendefinisikan bahwa nyanyian Onang-onang adalah lagu yang diciptakan oleh orang dengan suara dan gayanya yang bebas di luar desa dan dengan suara yang agak tinggi. Menurut Daulay (dalam Umar dkk, 2023:216) mengatakan bahwa Onang-onang adalah sebuah lagu yang berisikan syair nasihat atau pujian yang diiringi dengan permainan musik gendang sambilan dan gendang topap.

Menurut tradisi nyanyian Onang-onang sendiri hanya dinyanyikan pada saat gendang (gendang) mulai dibunyikan dan diiringi dengan tarian tor-tor. Hal ini menunjukkan keberadaan Onang-onang akan bergantung sepenuhnya pada tarian tor-tor dan iringan gendang sebagai suatu kesatuan yang mutlak di antara keduanya (Siregar, 2023:5). Bunyi musik Onang-onang merupakan hasil proses tingkah laku yang dibentuk berdasarkan pada nilai-nilai, sikap, dan keyakinan orang-orang yang berbeda dari dalam budaya itu sendiri (Marriam dalam Siregar, 2023:5).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nyanyian Onang onang merupakan salah satu sastra lisan yang ada di Suku Batak Mandailing. Nyanyian Onang-onang merupakan salah satu ritual atau upacara penting yang ada dalam pernikahan Suku Batak Mandailing. Nyanyian Onang-onang sebagai bentuk penyampaian pesan atau nasehat orang tua kepada anaknya yang sedang melangsungkan pernikahan

d. Budaya Perkawinan

Perkawinan pada umumnya sangat erat kaitannya dengan dua dasar kehidupan masyarakat yaitu budaya dan agama. Kebudayaan merupakan upacara perkawinan adat yang sangat penting, karena perkawinan adat akan tetap ada di dalam suatu masyarakat berbudaya (Nice dkk, 2020:78). Perkawinan merupakan tugas suci bagi manusia untuk mengembangkan keturunan yang baik dan berguna bagi masyarakat luas. Hal ini tersirat dalam tata cara upacara perkawinan. Semua kegiatan termasuk segala perlengkapan upacara adat merupakan simbol yang mempunyai makna bagi pelaku upacara (Bratawidjaja dalam Gunawan, 2019:72).

Perkawinan adalah perilaku makhluk ciptaan Tuhan agar kehidupan di alam dunia berkembang biak. Perkawinan bukan saja terjadi pada manusia, tetapi juga terjadi pada tumbuhan dan hewan. Manusia sebagai makhluk yang berakal, perkawinan merupakan salah satu budaya beraturan yang mengikuti yang mengikuti perkembangan budaya manusia dalam kehidupan masyarakat. Aturan dan tata tertib perkawinan sudah sejak lama dipertahankan oleh anggota-anggota masyarakat, para pemuka masyarakat adat, dan para pemuka agama (Tarmizi, 2019:4).

Budaya perkawinan adalah suatu aturan yang berlaku di masyarakat yang tidak lepas dari pengaruh budaya, lingkungan, serta pergaulan masyarakatnya. Budaya perkawinan dipengaruhi oleh pengetahuan, kepercayaan, pengalaman, dan keagamaan yang dianut masyarakat bersangkutan. Seperti halnya aturan perkawinan bangsa Indonesia bukan saja dipengaruhi adat budaya masyarakat setempat, tetapi juga dipengaruhi ajaran agama Hindu, Budha, Islam dan Kristen, bahkan dipengaruhi budaya perkawinan barat. Hal mana berakibat lain padang

lain belalang, lain lubuk lain ikannya, lain masyarakat lain aturan perkawinannya (Tarmiza, 2019:5).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya perkawinan adalah suatu adat atau peraturan yang berlaku dilingkungan masyarakat yang dipengaruhi oleh kepercayaan dan keagamaan dianut masyarakat bersangkutan, bertujuan sebagai sarana sosialisasi dan penguatan nilai-nilai budaya yang sudah ada sejak dulu dan berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing sangat erat kaitannya dengan pernikahan, karena isi nyanyian tersebut mencerminkan kehidupan sepasang pengantin.

2.2. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang mengkaji tentang budaya tercermin pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Natasya Triolivia Limbong dkk pada tahun (2024) yang berjudul "*Analisis Nilai-Nilai Budaya Dalam Lirik Lagu Batak Toba Album Dorman Manik Feat Rani Simbolon*". Berdasarkan penelitian ditemukan nilai-nilai budaya pada lirik lagu album Dorman Manik feat Rani Simbolon di antaranya: 1) nilai-nilai budaya dalam hubungan manusia dengan tuhan, 2) nilai-nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, 3) nilai-nilai budaya dengan hubungan manusia dengan masyarakat, 4) nilai-nilai budaya dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya, 5) nilai-nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama meneliti nilai-nilai budaya pada lagu. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada objeknya. Penelitian yang dilakukan Natasya Tri Olivia Limbong dkk meneliti lirik lagu pada album Dorman Manik feat Rani Simbolon, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu meneliti lirik lagu pada nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nanang Syaifudin terbit pada tahun (2023) yang berjudul "*Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Lirik Lagu Caping Gunung Karya Gesang*". Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai-

nilai budaya yang berhubungan dengan alam, serta nilai-nilai tradisional seperti kejujuran, dan penghormatan terhadap komitmen. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti, sama-sama meneliti nilai-nilai budaya pada lirik lagu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Nanang Saifudin meneliti tentang lirik lagu Capiing Gunung karya Kaesang, sedangkan penelitian yang akan diteliti meneliti lirik lagu nyanyian Onang-onang.

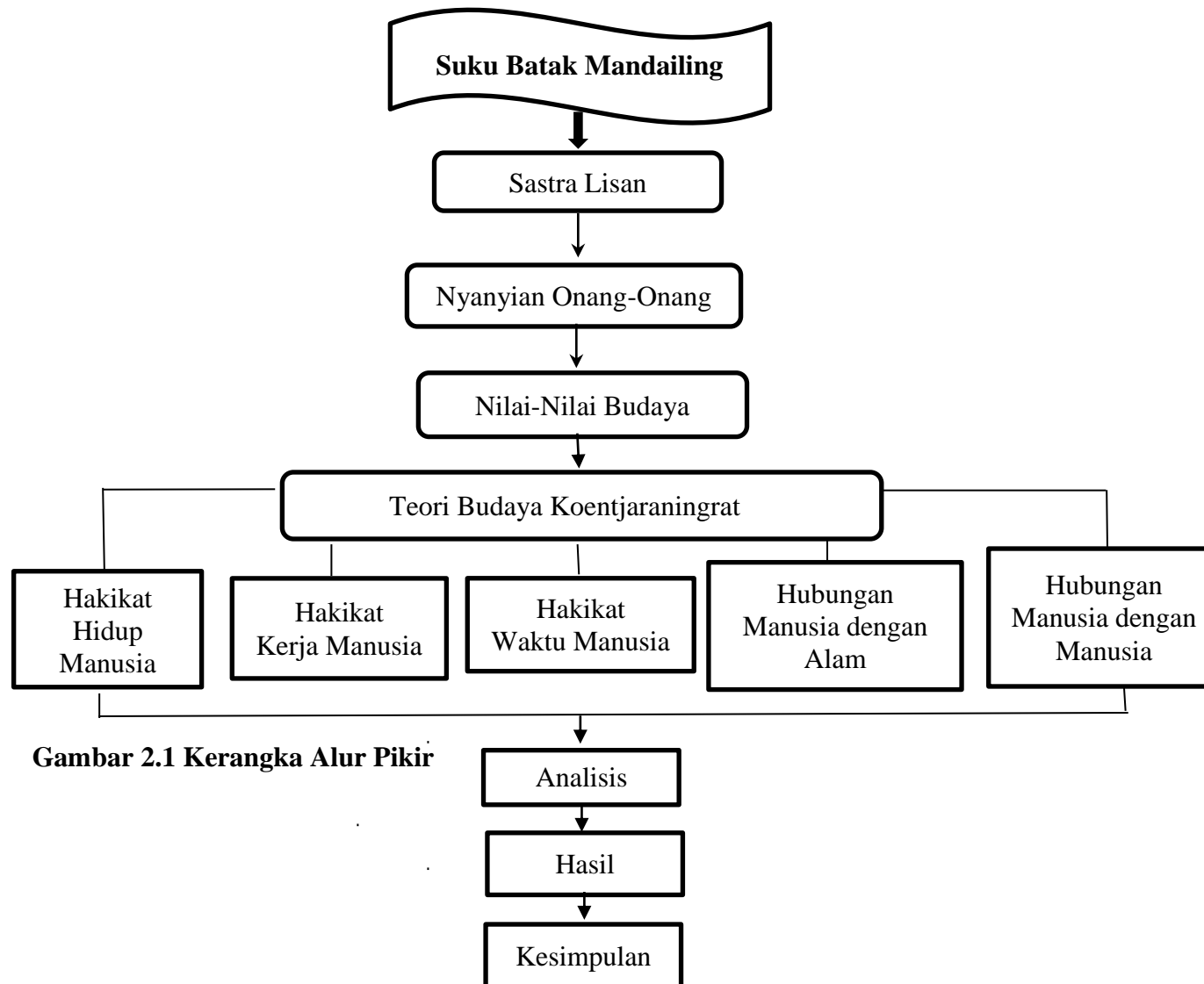
Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rasiah dkk pada tahun (2022) yang berjudul "*Makna dan Nilai Budaya dalam Lagu-Lagu Daerah Muna sebagai Model Pembentuk Karakter Unggul*". Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa nilai budaya dalam lagu-lagu daerah Muna, meliputi: makna dan nilai-nilai ketuhanan, menghargai petuah leluhur, semangat membangun negeri, dan nilai-nilai persaudaraan. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama meneliti nilai budaya pada lagu. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Rasiah dkk meneliti tentang makna dan lagu-lagu daerah Muna, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu meneliti lirik lagu nyanyian Onang-onang.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Umi Hidayaturrofiah pada tahun (2021) yang berjudul "*Simbol Pesan Nilai Budaya Dalam Lirik Lagu Didi Kempot*". Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada beberapa nilai budaya dalam lirik lagu Didi Kempot di antaranya: 1) Hakikat waktu : kesabaran, 2) Hakikat kerja: kerja keras, 3) Hubungan manusia dengan manusia: kasih sayang, 4) Hakikat hidup : mengingat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama meneliti nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam lirik lagu dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Hidayaturrofiah meneliti lirik lagu Didi Kempot. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu meneliti lirik lagu nyanyian Onang-onang.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Dosma R Tondang pada tahun (2021) yang berjudul "*Nilai Budaya Batak Toba Melalui Lagu Populer Batak Toba*". Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai budaya pada lagu populer Batak Toba yaitu: nilai kedamaian, kesopansantunan, kesetiakawanan sosial, komitmen, pikiran positif, rasa syukur, kesejahteraan/kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian, dan peduli lingkungan. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti, sama-sama menganalisis nilai budaya pada lirik lagu. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada objeknya. Penelitian yang dilakukan Dosma R Tondang meneliti lirik lagu populer batak toba sedangkan penelitian yang akan diteliti meneliti tentang lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing.

2.3. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu keterkaitan antara masalah yang diteliti dengan teori serta subjek/objek yang dijelaskan pada bagian kerangka pikir. Pada penelitian ini kerangka pikir yang disajikan disinkronkan dengan rumusan masalah. Dimulai dari sastra lisan berupa nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing. nyanyian Onang-onang yang mengandung pesan atau nasehat, dan yang ingin peneliti kaji dalam penelitian ini adalah nilai budaya tercermin pada lirik lagu nyanyian Onang-onang dalam acara pernikahan suku Batak Mandailing dengan menggunakan teori Koentjaraningrat.



2.4 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimanakah nilai budaya pada lirik lagu nyanyian Onang-onang dalam upacara pernikahan suku Batak Mandailing.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada penelitian yang bersifat proses seperti interaksi antar manusia dalam suatu komunitas, dan proses pelaksanaan suatu kerja. Penelitian kualitatif menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan secara berulang-ulang, dianalisis sehingga menghasilkan temuan yang dapat disusun dalam tema tertentu (Sugiyono, 2022:7).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena bahan yang dijadikan data penelitian berupa kata-kata. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui dan menganalisis nilai-budaya tercermin pada lirik lagu nyanyian Onang-onang dalam upacara pernikahan Suku Batak Mandailing.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2024 di Kabupaten Mandailing Natal, Kecamatan Panyabungan, Desa Pidoli.

3.3 Sumber Data

Khoerunnisa (2021:1) mendefinisikan bahwa sumber data adalah suatu subjek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer, sumber data sekunder dan data penelitian.

a. Sumber Data Primer dan Sekunder

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari empat orang masyarakat asli penutur nyanyian Onang-onang melalui wawancara, rekaman suara dan teknik simak catat. Sumber data sekunder adalah data yang tidak

langsung didapatkan dari objeknya atau sumber data yang lebih dahulu dikumpulkan oleh peneliti lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal dan skripsi yang relevan dengan penelitian yang bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian.

b. Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data lisan berupa lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing yang didapatkan melalui hasil wawancara dengan informan tanpa adanya perantara. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang masyarakat asli suku Batak Mandailing. Data penelitian ini merupakan tokoh-tokoh masyarakat yang paham mengenai tradisi, adat-istiadat serta mengetahui lebih banyak mengenai objek yang diteliti dan masyarakat yang masih aktif dalam seni pertunjukan nyanyian Onang-onang dalam upacara pernikahan suku Batak Mandailing. Berikut data diri dari keempat sumber data peneliti.

3.1 Tabel Daftar Sumber Data

No	Nama	Umur	Status di Masyarakat
1	Amiruddin Nasution	78 tahun	Tokoh Masyarakat
2	Amru Nasution	65 tahun	Tokoh Adat
3	Kalut	52 tahun	Masyarakat Biasa
4	Muhammad Balyan Nasution	24 tahun	Ketua Kesenian

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) mendefinisikan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, dokumentasi, teknik simak dan catat

a. Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas yang dilakukan antara dua orang untuk saling bertukar pikiran, ide, dan informasi melalui tanya jawab (Sugiyono, 2022:114). Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung

bersama masyarakat asli penutur nyanyian Onang-onang di Kecamatan Panyabungan untuk mendapatkan lirik lagu dan makna pada nyanyian Onang-onang.

b. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai alat pendukung untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan penelitian dan sebagai alat untuk membantu peneliti ketika melakukan wawancara dengan informan. Peneliti menggunakan kamera handphone untuk merekam saat wawancara berlangsung berupa gambar, video, dan rekaman suara mengenai lirik lagu dan makna nyanyian Onang-onang.

c. Simak dan Catat

Teknik simak dan catat peneliti gunakan untuk menyimak dan mencatat lirik lagu nyanyian onang-onang oleh masyarakat asli suku Batak Mandailing. Peneliti melakukan teknik simak dan catat setelah atau sesudah wawancara untuk mencatat makna dari setiap lirik lagu nyanyian Onang-onang. Adapun instrumen dalam penelitian ini dilengkapi dengan lembar wawancara dan alat perekam (tape recorder). Kemudian peneliti menggunakan alat tulis yang digunakan untuk mencatat lirik lagu dan makna yang disampaikan oleh informan mengenai nyanyian onang-onang dalam upacara pernikahan Suku Batak Mandailing.

3.5 Keabsahan Data

Menurut Mekarisce (2020:147) mengatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan bahan referensi dan member check sebagai pendukung dan dapat membuktikan keabsahan data yang diperoleh.

a. Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik (Sugiyono, 2022:192). Dalam hal ini bahan referensi yang didapatkan peneliti melalui hasil wawancara dengan informan dilengkapi dengan dokumentasi berupa rekaman audio visual.

b. Member Chek

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Member check dilakukan agar informasi yang diperoleh dalam penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh para data (Sugiyono 2022: 193). Peneliti menggunakan member check untuk mengecek dan mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan informan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Mouw (2022:67) mendefinisikan teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip catatan lapangan dan materi lain yang peneliti kumpulkan untuk memungkinkan peneliti menemukan temuan. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2019:321). Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sekumpulan informasi yang didapatkan langsung di lapangan. Pengumpulan data kualitatif diperoleh melalui hasil Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh semakin banyak (Sugiyono, 2019:322). Peneliti mengumpulkan data melalui hasil wawancara dengan penyanyi atau pencipta lirik lagu nyanyian Onang-onang kemudian dilengkapi dengan dokumentasi dalam bentuk rekaman suara, dan hasil wawancara berupa lirik lagu beserta maknanya.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan menyeleksi dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019: 323). Setelah melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara, dokumentasi, teknik simak dan catat,

peneliti melakukan reduksi data dengan memilih atau menyeleksi data sesuai yang dibutuhkan penelitian ini, yaitu berupa nilai budaya dalam nyanyian Onang-onang.

c. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. penyajian data kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019:324). Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data dari hasil reduksi data dalam bentuk bagan dan uraian singkat secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu nilai budaya pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan langkah-langkah di atas, kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan yang diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah di cek berdasarkan bukti yang didapatkan di lapangan. Pada langkah terakhir ini peneliti mengambil kesimpulan dari hasil reduksi data dan penyajian data terkait nilai budaya tercermin pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing.

Tabel 3.2 Format Pengumpulan Data Nilai Budaya pada Lirik Lagu Nyanyian
Onang-onang suku Batak Mandailing

No	Kode Data	Lirik Lagu	Nilai-Nilai Budaya				
			HHM	HKM	HWM	HMDA	HMDM
1.	L1B01						
2.							
3.							
4.							
5.							
Jumlah							

Keterangan:

- HHM : Hakikat Hidup Manusia
 HKM : Hakikat Kerja Manusia
 HWM : Hakikat Waktu Manusia
 HMDA : Hubungan Manusia dengan Alam
 HMDM : Hubungan Manusia dengan manusia
 L1 : Lagu satu
 L2 : Lagu dua
 L3 : Lagu tiga
 L4 : Lagu empat
 B0 : Bait dari setiap lirik lagu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah, hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya tercermin pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing berdasarkan teori Koentjaraningrat. Setelah dilakukan analisis data pada lirik lagu Nyanyian Onang-onang Suku Batak Mandailing. Dapat ditemukan nilai budaya di antaranya (1) nilai budaya dalam hakikat hidup manusia, (2) nilai budaya dalam hakikat kerja manusia, (3) nilai budaya dalam hakikat waktu manusia, (4) nilai budaya hubungan manusia dengan alam, (5) nilai budaya hubungan manusia dengan manusia.

a. Hakikat Hidup Manusia

Menurut Koentjaraningrat (dalam Hidayaturofiah 2021:23) menjelaskan nilai budaya dalam hakikat hidup manusia merupakan suatu kebudayaan yang memandang bahwa manusia sangat erat hubungannya dengan Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhannya merupakan hubungan yang mengatur tentang kehidupan manusia dengan Tuhan dalam hal ibadah. Setiap individu atau manusia diberikan tugas dan tujuan agar senantiasa patuh dan taat akan perintahnya. Hubungan tersebut juga menjadi bentuk kedekatan manusia dan pengingat diri kepada Tuhan atas segala hal yang sudah ditetapkan. Hakikat hidup manusia sangat berkaitan dengan pengalaman manusia di masa lampau serta konsep religiusnya. Hakikat hidup manusia sama artinya dengan nilai keyakinan dan keteguhan. Nilai budaya hakikat hidup manusia ditemukan delapan data pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing yang dianalisis berdasarkan teori Koentjaraningrat. Adapun uraian dari lagu tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Nilai Budaya Hakikat Hidup Manusia dalam Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang

Kode Da1ta	Lirik Lagu	Penanda
L1B03	Natoktangma inatta najolo mandoaon on So salamatko amang tu hasiangan on Hape dohot kabul ni doani inattaon Terjemahan Ibu selalu berdoa Agar selamat dalam melahirkan Doa orang tua dikabulkan Kamu selamat dan tidak terjadi apa-apa	Doa
L3B01	Oi onang baya boti onang Bismillah do dao mada baya muloi on Di andung lidungda di onang baya onang on Terjemahan Oi onang baya boti onang Bismillah dulu sebelum memulai ini Di tempat acara keluarga ini	Bismillah
L3B02	Alhamdulillah dipabaya di abisan on On mandokon syukurdo baya ita tu tuhan on Tu tuhanta namarjolo baya namarkuaso on Dung mangalehen kaboti baya kesehatan on Di hamuon suhut sihabolonan Terjemahan Alhamdulillah dipenghabisan ini Kita sampaikan syukur kepada tuhan Kepada tuhan yang berkuasa ini Yang sudah memberikan kesehatan ini	Alhamdulillah
L1B07	Dohot tolong ni Allah swt Dilehen Tuhan jo inang kaborkatan on Lanjut mada inang usiamu on Ima nai dokon natu sikola lanjutan Naidokonda inang na SMP on Terjemahan: Karena pertolongan dari Allah Lanjutlah usiamu Diberikanlah kamu keberkahan dan lanjutlah usiamu Itulah yang dikatakan lanjut kebangku SMP	Allah swt
L3B03	Madung doon marsatu padu da baya padu on Napajongjongkon horja baya sirion on Di namanaek ni mata baya niari on Mandokondo sholawat baya dohot salam on Tu junjungan pangisi nida alam on Dung patidaonle baya dalam natorang on Tu ita sasude le baya umatna on Terjemahan : Sudah bersatu padu melaksanakan acara ria ini Di hari yang bersinar ini	Sholawat

	<p>Memberikan shalawat dan salam Kepada junjungan pengisi alam Yang sudah memberitahu Jalan yang terang kepada kita umatnya</p>	
L3B04	<p>Santabi tu jolo baya karako on Mandakit satonga mada satoga baya sige on Santabina baya di nampuna tano on Mangido Parlindungan dita tu tuhan on Ulang adong le baya manggora mangise on sian kami parkesenian on</p> <p>Terjemahan : Meminta maaf dulu sebelum memulai Meminta maaf kepada pemilik tanah ini Meminta perlindungan kita kepada Tuhan Jangan ada yang mengganggu kita Dari grub kesenian ini</p>	Tuhan
L4B07	<p>Ile onang baya onang Habang ma jolo si horkor on Songgop tuaek doras on Muda habis amu amang inang namanortor on Inda lupa mandokon syukur dot horas i Horasma nian madingin i Ancopit tondi munu ale madingin i Horas</p> <p>Terjemahan : Ile onang baya onang Terbanglah dulu nyamuk ini singgah di air deras ini Kalau sudah siap manortor ini Jangan lupa mengucapkan syukur Agar badan tetap mendapatkan keselamatan Agar mempunyai jiwa dan semangat yang teguh Horas....</p>	Syukur
L4B01	<p>Sada nai doma nidungda sidohonon on poken mada dipajolo baya di panyabungan i arani an kotu baya luhur on Ita paidonma baya gogo tu Tuhan i sehat nian kamu bayada napanjang umur on</p> <p>Terjemahan : Satu lagi permintaan yang paling mendalam Pekan pertama di panyabungan sampai ba'da dzuhur Kita mintalah kepada Tuhan Agar mereka sehat dan panjang umur</p>	Tuhan
L2B05	<p>Ditappul bulu tolang Obanon tu silaiya Ulang lupa sumbayang Arana i tiang agama</p> <p>Terjemahan Ditebang pohon bambu Dibawa ke daerah silaiya Jangan lupa sembayang Karena itu adalah tiang agama</p>	Sholat

Berdasarkan uraian di atas, adapun analisis data pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing yang berkaitan dengan nilai budaya hakikat hidup manusia sebagai berikut.

*Natoktangma inatta najolo mandoaon on
So salamatko amang tu hasiangan on
Hape dohot kabul ni doani inattaon (Data L1B03)*

Terjemahan :
Ibu selalu berdoa
Agar selamat dalam melahirkan
Doa orang tua dikabulkan
Kamu selamat dan tidak terjadi apa-apa

Data L1B03 termasuk dalam nilai budaya hakikat hidup manusia yang berkaitan dengan keyakinan. Keyakinan merupakan mempercayai bahwa yang mengendalikan kehidupan hanyalah Tuhan. Penggalan bait di atas menggambarkan seorang ibu yang mengingat ketika sedang mengandung, ibu selalu berdoa kepada Tuhan untuk diberikan keselamatan pada saat melahirkan anaknya ke dunia. Ini menunjukkan seorang ibu yakin dan mempercayai kekuatan doa yang dipanjatkan akan memberikan keselamatan. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Hape dohot kabul ni doa inanttaon*" menjelaskan bentuk permohonan kepada Tuhan. Kalimat tersebut juga mengingatkan bahwa yang memberi perlindungan dan keselamatan tidak pernah lepas dari pertolongan sang pencipta. Dengan demikian data di atas termasuk nilai hakikat hidup manusia, selain data tersebut ada beberapa data lainnya sebagai berikut.

*Oi onang baya boti onang
Bismillah do dao mada baya muloi on
Di andung lidungda di onang baya onang on (L3B01)*

Terjemahan :
Oi onang baya boti onang
Bismillah dulu sebelum memulai ini
Di tempat acara keluarga ini

Data L3B01 termasuk dalam nilai budaya hakikat hidup manusia yang berkaitan dengan keyakinan. Penggalan bait di atas menggambarkan suatu aktivitas yang diawali dengan basmalah, jika hendak memulai dan melakukan sesuatu hendaknya membaca bismillah dengan tujuan untuk mengharapkan keberkahan dari sang pemilik alam semesta agar diberikan kelancaran pada acara pernikahan. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Bismillahdo dao mada baya muloi*

on" menjelaskan suatu keyakinan bahwa setiap pekerjaan atau aktivitas harus bernafaskan ruh ketuhanan supaya diberi kemudahan dan kelancaran oleh sang pemilik alam semesta.

Alhamdulillah dipabaya di abisan on
On mandokon syukurdo baya ita tu tuhan on
Tu tuhanta namarjolo baya namarkuaso on
Dung mangalehen kaboti baya kesehatan on (Data L3B02)
Di hamuon suhut sihabolonan (Data L3B02)

Terjemahan :
Alhamdulillah dipenghabisan ini
Kita sampaikan syukur kepada tuhan
Kepada tuhan yang berkuasa ini
Yang sudah memberikan kesehatan ini

Data L3B02 termasuk dalam nilai budaya hakikat hidup manusia yang berkaitan dengan keyakinan. Penggalan bait di atas menggambarkan ucapan kalimat Alhamdulillah dan rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan khususnya kepada keluarga sehingga acara pernikahan dapat terlaksana sampai selesai. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*On mandokon syukurdo baya ita tu Tuhan on*" ini menunjukkan sikap keyakinan bahwa hanya berkat dan pertolongan Tuhanlah kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar sampai selesai.

Dohot tolong ni Allah swt
Dilehen Tuhan jo inang kaborkatan on
Lanjut mada inang usiamu on
Ima nai dokon natu sikola lanjutan
Naidokonda inang na SMP on (Data L1B07)

Terjemahan:
Karena pertolongan dari Allah
Lanjutlah usiamu
Diberikanlah kamu keberkahan dan lanjutlah usiamu
Itulah yang dikatakan lanjut kebangku SMP

Data L1B07 termasuk dalam nilai budaya hakikat hidup manusia yang berkaitan dengan keyakinan. Penggalan bait di atas menggambarkan tentang perkataan seorang ibu bahwa berkat pertolongan Tuhan sehingga anaknya dapat melanjutkan sekolah sampai ke bangku SMP. Ini menunjukkan sikap meyakini adanya Tuhan yang dapat memberikan pertolongan dan keberkahan dalam melanjutkan pendidikan. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*di lehen tuhan jo*

inang kaborkatan on" menjelaskan bentuk syukur seorang hamba kepada sang pencipta atas keberkahan yang diperoleh.

*Madung doon marsatu padu da baya padu on
Napajongjongkon horja baya sirion on
Di namanaek ni mata baya niari on
Mandokondo sholawat baya dohot salam on
Tu junjungan pangisi nida alam on
Dung patidaonle baya dalam natorang on
Tu ita sasude le baya umatna on (Data L3B03)*

Terjemahan :

Sudah bersatu padu melaksanakan acara ria ini
Di hari yang bersinar ini
Memberikan shalawat dan salam kepada junjungan pengisi alam
Yang sudah memberitahu jalan yang terang kepada kita umatnya

Data L3B03 termasuk dalam nilai budaya hakikat hidup manusia yang berkaitan dengan keyakinan. Penggalan bait diatas menggambarkan bentuk terimakasih kepada junjungan pengisi alam melalui shalawat dan salam karena telah memberikan jalan untuk bersatu padu mendirikan suatu acara di hari yang cerah dan penuh keberkahan. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Mandokondo sholawat baya dohot salam on tujunjungan pengisi alam*" menjelaskan bentuk syukur karena telah memberikan jalan kepada umatnya. Kalimat ini juga mengingatkan untuk selalu bershalawat kepada junjungan pengisi alam, agar senantiasa diberikan jalan yang lurus di dalam kehidupan.

*Santabi tu jolo baya karako on
Mandakit satonga mada satoga baya sige on
Santabina baya di nampuna tano on
Mangido Parlindungan dita tu tuhan on
Ulang adong le baya manggora mangise on
sian kami parkesenian on (Data L3B04)*

Terjemahan :

Meminta maaf dulu sebelum memulai
Meminta maaf kepada pemilik tanah ini
Meminta perlindungan kita kepada Tuhan
Jangan ada yang mengganggu kita
Dari grub kesenian ini

Data L3B04 termasuk dalam nilai budaya hakikat hidup manusia yang berkaitan dengan keyakinan. Penggalan bait di atas menggambarkan permintaan maaf sebelum memulai nyanyian kepada pemilik tanah, dikhawatirkan ada makhluk lain selain manusia yang tidak mengizinkan melakukan aktivitas di tempat tersebut. Maka dari itu, meminta perlindungan dari Tuhan agar tidak

terjadi gangguan selama nyanyian berlangsung. Hal tersebut terlihat pada kalimat “*Santabina baya di nampuna tano on Ulang adong le baya manggora mangise on sian kami parkesenian on*” hal ini menjelaskan bahwa sebagai manusia meyakini yang dapat memberikan perlindungan hanyalah Tuhan.

*Ile onang baya onang
Habang ma jolo si horkor on
Songgop tuaek doras on
Muda habis amu amang inang namanortor on
Inda lupa mandokon syukur dot horas i
Horasma nian madingin i
Ancopit tondi munu ale madingin i
Horas horas... (Data L4B07)*

Terjemahan :

Ile onang baya onang
Terbanglah dulu nyamuk ini singgah di air deras ini
Kalau sudah siap manortor ini
Jangan lupa mengucapkan syukur
Agar badan tetap mendapatkan keselamatan
Agar mempunyai jiwa dan semangat yang teguh
Horas....

Data L4B07 termasuk dalam nilai budaya hakikat hidup manusia yang berkaitan dengan nilai keyakinan. Penggalan bait di atas menggambarkan bahwa masyarakat batak menyampaikan pesan, do'a, dan harapan melalui tortor yang diiringi nyanyian Onang-onang. Sehingga apabila sudah selesai menortor jangan lupa untuk mengucapkan rasa syukur agar badan tetap mendapatkan keselamatan dan memiliki jiwa dan semangat yang teguh. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat "*muda habis amu amang manortor on, inda lupa mandokon horas i*" menjelaskan bentuk syukur kepada tuhan karena masih diberikan badan yang sehat dan teguh sehingga dapat melaksanakan adat istiadat.

*Sada nai doma nidungda sidohonon on
poken mada dipajolo baya di panyabungan i
arani an kotu baya luhur on
Ita paidoonma baya gogo tu Tuhan i
sehat nian kamu bayada napanjang umur on (Data L4B04)*

Terjemahan

Satu lagi permintaan yang paling mendalam
Pekan pertama di panyabungan sampai ba'da dzuhur
Kita mintalah kepada Tuhan
Agar mereka sehat dan panjang umur

Data L4B04 termasuk dalam nilai budaya hakikat hidup manusia yang berkaitan dengan nilai keyakinan. Penggalan bait di atas menggambarkan suatu harapan dan doa yang di minta kepada Tuhan supaya mereka berdua selalu diberikan kesehatan dan panjang umur. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *“Ita paidoonma baya gogo tu Tuhan I, sehat nian kamu bayada napanjang umur on”* menjelaskan bahwa hanya Tuhanlah yang dapat mengatur kehidupan di dunia, baik urusan rezeki, jodoh, dan umur sekalipun.

*Ditappul bulu tolang
Obanon tu silaiya
Ulang lupa sumbayang
Arana i tiang agama (Data L2B05)*

Terjemahan :
Ditebang pohon bambu
Dibawa ke daerah silaiya
Jangan lupa sembayang
Karena itu adalah tiang agama

Data L2B05 termasuk ke dalam nilai budaya hakikat hidup manusia yang berkaitan dengan keteguhan. Keteguhan merupakan ketetapan iman dan ketaqwaan sehingga dapat mendengar suara hati kebenaran dan kebaikan, tidak mudah tergoda dengan tawaran dan jebakan hawa nafsu dan ego pribadi, tidak mudah dibelokkan oleh tujuan yang tidak sesuai dengan keinginan hatinya. Penggalan bait di atas menggambarkan suatu pesan agar selalu menjaga sholat lima waktu karena sholat merupakan tiang agama, jika shalat dijaga maka Tuhan juga akan menjaga keteguhan iman dan memberikan kehidupan yang lebih baik kedepannya. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Ulang lupa sumbayang arana i tiang agama”* kutipan kalimat tersebut mengingatkan bahwa setiap ibadah yang dilakukan merupakan suatu proses pendekatan diri kepada Tuhan. Berdasarkan analisis, sembilan data di atas termasuk nilai budaya hakikat hidup manusia yang terdapat pada lirik lagu nyanyian Onang-onang Suku Batak Mandailing.

b. Hakikat Kerja Manusia

Nilai budaya hakikat kerja manusia adalah kebudayaan yang memandang bahwa aktivitas yang dilakukan manusia akan menghasilkan suatu karya melalui gerakan-gerakan sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat dan dijadikan pelajaran dalam kehidupan (Koentjaraningrat dalam Hidayaturrofiah, 2021:23). Bekerja merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk mempertahankan hidup manusia. Hakikat kerja manusia sama dengan nilai harapan, pencapaian dan cita-cita. Adapun nilai budaya yang berkaitan dengan hakikat kerja manusia dapat ditemukan sembilan data pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing. Adapun uraian dari lagu tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Nilai Budaya Hakikat Kerja Manusia dalam Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang

Kode Data	Lirik Lagu	Penanda
L1B06	<p>Anggo dampak di bangku inang sikolaan Hami do da naloja marsusah payah i Napalungut-lungut da inang si namotan So ulang janggal anak nasikola on Holongmudo inang tu tondi na badan on</p> <p>Terjemahan : Ketika kamu sekolah Orang tua bekerja keras Mencari dan mengumpulkan uang Agar anak tidak terbengkalai sekolahmu Kasih sayangmulah yang menjadi penyemangat ibu nak</p>	Bekerja Keras
L1B08	<p>Oi sonang baya sonang Tammam maho inang nai sian sikola SMA on lanjut mada inang ningku tu sarjana on sampe ho inang mandapot sarjana on ima naidokon ko inang sarjana hukum on</p> <p>Terjemahan Setelah tamat kamu dari sekolah SMA Lanjut kamu nak ke perguruan tinggi Sampai kamu mendapat gelar Itulah yang kamu katakan sarjana hukum</p>	Sarjana
L2B03	<p>Ale onang-onang Porkis di dingin-dingin Manjarar tu sibosari Horas baya tondi madingin Sugari ulang suada mara</p>	Semoga

	<p>Terjemahan :</p> <p>Ale onang-onang Semut di dingin-dingin Menjalar ke sibosari Horas semangat dingin Semoga tidak ada mara</p>	
L2B02	<p>Onang-onang baya onang Porkis di dingin-dingin Manjarar tu sibosari Horas baya tondi madingin Sopir dongan tondi matobui I ngalanggar baya siriaon on Tolbak ale nidamang dainang on Onma gadis ni moranta on Na marasal sian boru lubis</p> <p>Terjemahan :</p> <p>Onang-onang baya onang Semut di dingin-dingin Menjalar ke sibosari Horas semangat dingin Sopir membawa semangat yang kuat Melewati adat tua Di tempat acara ini Terwujud ke inginan ayah dan ibu Mendapatkan seorang gadis Yang berasal dari boru lubis Ale onang-paronang ale onang</p>	Terwujud
L2B06	<p>I jujar unte mungkur i Na madabu lampak namatai Semoga Selamat na panjang umur i Sian on ale tu ginjag niari on I dalam hangoluan on</p> <p>Terjemahan :</p> <p>Di lempar jeruk mungkur Jatuh kulit yang mentah Semoga Selamat dan panjang umur Saat ini sampai masa yang akan datang Di jalan kehidupan ini</p>	Semoga
L3B08	<p>Malo-malo amang namarkarejoi Ulang beho lalat marmayam-mayam Ulang beho marmanja-manja Barani maho manghadopi sude resiko On ma hata ni inatta dot amatta on</p> <p>Terjemahan :</p> <p>Pandai-pandailah dalam pekerjaanmu Jangan lagi bermain-main Jangan lagi bermanja-manja Beranilah kamu menghadapi semua resiko Inilah nasehat ibu dan ayahmu</p>	Berani
	<p>Ile onang baya onang On ma baya siregar salak on</p>	

L4B05	<p>Nadi hapit ni le bakkar na on Na di handang onang ale duri na on On ma le ibana on Na palalu cita onang ale cita on Ile taronang baya boti onang</p> <p>Terjemahan ; Ile onang baya onang Inilah boru lubis Yang dilapisi pelepahnya Yang dikandang oleh durinya Inilah dia yang sebenarnya Yang memenuhi cita-cita ini Ile taronang boti onang</p>	Cita-cita
L4B06	<p>Anggo sianon parkemadakesenian on Tarlobida grub da gordang sambilan on Dohotma tondi ku baya mandoaan on Selamat kamuda baya dirumah tangga on, Semoga keluargada baya sakinah on Na diridhoida baya Allah taala on</p> <p>Terjemahan : Kami dari kesenian ini Terlebih dari grub gordang sembilang, Ikutlah semangat kami untuk mengucapkan Selamat kepada kalian yang menempuh hidup baru Semoga menjadi keluarga sakinah dan diridhoi Allah swt</p>	Semoga
L4B03	<p>Inilah jalan api yang berasap itu semoga berkah atas semua yang di minta terutama permintaan si onang ini kepada sepasang pengantin ini</p> <p>Terjemahan : Inilah jalan api yang berasap itu Semoga berkah atas semua yang di minta Terutama permintaan si onang ini Kepada sepasang pengantin ini</p>	Semoga

Berdasarkan uraian di atas, adapun analisis data pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing yang berkaitan dengan nilai budaya hakikat kerja manusia sebagai berikut.

*Anggo dompak di bangku inang sikolaan
Hami do da naloja marsusah payah i
Napalungut-lungut da inang si namotan
So ulang janggal anak nasikola on
Holongmudo inang tu tondi na badan on (Data L1B06)*

Terjemahan :
Ketika kamu sekolah
Orang tua bekerja keras
Mencari dan mengumpulkan uang

Agar anak tidak terbengkalai sekolahmu
Kasih sayangmulah yang menjadi penyemangat ibu nak

Data L1B06 termasuk dalam nilai budaya hakikat kerja manusia yang berkaitan dengan pencapaian. pencapaian merupakan dambaan dan harapan bagi setiap manusia yang didapatkan dengan kerja keras dan bersungguh sungguh. Penggalan bait di atas menggambarkan suatu perjuangan kedua orang tua yang bekerja keras untuk mencari dan menabung uang demi menyekolahkan anaknya dan berdoa agar pendidikannya tidak terputus sampai tamat dan kasih sayangmulah nak yang menjadi penyemangat kami. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*So ulang janggal anak nasikola on, holongmudo inang tu tondi na badan on*" menunjukkan pengorbanan kedua orang tua yang bekerja keras agar keinginan dan cita-cita seorang anak tercapai dan mengingatkan akan perjuangan orang tua yang bersusah payah menyekolahkan, maka dari itu hendaklah membalasnya dengan kesuksesan. Dengan demikian data di atas termasuk nilai budaya hakikat kerja manusia, selain data tersebut ada beberapa data lainnya sebagai berikut.

*Oi sonang baya sonang
Tammam maho inang nai sian sikola SMA on
Lanjut mada inang ningku tu sarjana on
Sampe ho inang mandapot sarjana on
Ima naidokon ko inang sarjana hukum on* (Data L1B08)

Terjemahan :
Setelah tamat kamu dari sekolah SMA
Lanjut kamu nak ke sarjana
Sampai kamu mendapat gelar
Itulah yang kamu katakan sarjana hukum

Data L1B08 termasuk dalam nilai budaya hakikat kerja manusia yang berkaitan dengan pencapaian. Penggalan bait di atas menggambarkan seorang ibu yang berkata kepada anaknya setelah tamat SMA untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi sampai dapat meraih cita-citanya sebagai sarjana hukum. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Sampe ho inang mandapot sarjana on, ima naidokonko inang sarjana hukum*" menunjukkan bahwa seorang anak harus semangat belajar sehingga dapat melanjutkan sekolah sampai perguruan tinggi agar cita-cita tercapai sebagai seorang yang menyandang gelar sarjana. Kalimat tersebut mengingatkan bahwa orang yang dapat menghantarkan kita sampai sukses adalah orang tua.

*Onang-onang baya onang
Porkis di dingin-dingin
Manjarar tu sibosari
Horas baya tondi madingin
Sopir dongan tondi matobui
Ingalanggang baya siriaon on
Tolbak ale nidamang dainang on
Onma gadis ni moranta on
Na marasal sian boru lubis (Data L2B03)*

Terjemahan :
Onang-onang baya onang
Semut di dingin-dingin
Menjalar ke sibosari
Horas semangat dingin
Sopir membawa semangat yang kuat
Melewati adat tua
Di tempat acara ini
Terwujud ke inginan ayah dan ibu
Mendapatkan seorang gadis
Yang berasal dari boru lubis
Ale onang-paronang ale onang

Data L2B03 termasuk dalam nilai budaya hakikat kerja manusia yang berkaitan dengan pencapaian. Penggalan bait di atas menggambarkan perasaan bahagia seorang ayah dan ibu karena anak laki-lakinya menikah, dan mereka mendapatkan menantu yang berasal dari boru lubis. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Tolbak ale ni damang dainang on, onma gadis ni moranta namarasal sian boru lubis*" ini menunjukkan nilai harapan dimana seorang ayah dan ibu mendambakan seorang menantu yang berasal dari boru lubis dan pada akhirnya keinginan kedua orang tua terkabul.

*Ale onang-onang
Porkis di dingin-dingin
Manjarar tu sibosari
Horas baya tondi madingin
Sugari ulang suada mara (Data L2B02)*

Terjemahan :
Ale onang-onang
Semut di dingin-dingin
Menjalar ke sibosari
Horas semangat dingin
Semoga tidak ada mara

Data L2B02 termasuk dalam nilai budaya hakikat kerja manusia yang berkaitan dengan harapan. Harapan merupakan Perubahan yang memiliki kesesuaian dengan keinginan seseorang akan menyebabkan seseorang tersebut mencapai hidup yang lebih baik. Penggalan bait diatas menggambarkan suatu

permintaan dan harapan dengan semangat yang kuat agar tidak terjadi apa-apa ketika melangsungkan suatu acara. Hal tersebut terlihat pada kalimat " *Horas baya tondi madingin, sugari ulang suada mara*" menunjukkan suatu permohonan agar tidak terjadi hal-hal yang membahayakan pada saat acara sedang berlangsung.

*I jujar unte mungkur i
Na madabu lampak namatai
Semoga Selamat na panjang umur i
Sian on ale tu ginjang niari on
I dalam hangoluan on (Data L2B06)*

Terjemahan :
Di lempar jeruk mungkur
Jatuh kulit yang mentah
Semoga Selamat dan panjang umur
Saat ini sampai masa yang akan datang
Di jalan kehidupan ini

Data L2B06 termasuk nilai budaya hakikat kerja manusia yang berhubungan dengan harapan. Penggalan bait di atas menggambarkan pesan kehidupan kepada sepasang pegantin semoga mereka selamat dan panjang umur mulai saat ini hingga masa yang akan datang. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Selamat na panjang umur i, sian on ale tu ginjang niari on*" ini menjelaskan sebuah harapan kepada sepasang pengantin semoga panjang umur dan selamat dalam menempuh kehidupan mulai saat ini sampai masa yang akan datang.

*Malo-malo amang namarkarejoi
Ulang beho lalat marmayam-mayam
Ulang beho marmanja-manja
Barani maho manghadopi sude resiko
On ma hata ni inatta dot amatta on (Data L3B08)*

Terjemahan :
Pandai-pandailah dalam pekerjaanmu
Jangan lagi bermain-main
Jangan lagi bermanja-manja
Beranilah kamu menghadapi semua resiko
Inilah nasehat ibu dan ayahmu

Data L3B08 termasuk dalam hakikat kerja manusia yang berhubungan dengan harapan. Penggalan bait di atas menggambarkan pesan dan harapan orang tua kepada anaknya yang akan menjalani kehidupan rumah tangga untuk semakin pandai dalam pekerjaan, jangan lagi bermain-main, jangan lagi bermanja-manja dan berani untuk menghadapi semua resiko. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Beranilah kami menghadapi semua resiko, inilah nasehat ayah dan ibumu*". Ini

menjelaskan bahwa bagaimanapun suatu keadaan harus mampu menghadapinya. Kalimat tersebut juga mengingatkan tentang seberapa berat pekerjaan atau tugas yang diberikan harus mampu mengerjakannya.

*Anggo sianon parkemadakesenian on
Tarlobida grub da gordang sambilan on
Dohotma tondi ku baya mandoaan on
Selamat kamuda baya dirumah tangga on,
Semoga keluargada baya sakinah on
Na diridhoida baya Allah taala on (Data L4B05)*

Terjemahan :
Kami dari kesenian ini
Terlebih dari grub gordang sembilan,
Ikutlah semangat kami untuk mengucapkan
Selamat kepada kalian yang menempuh hidup baru
Semoga menjadi keluarga sakinah dan diridhoi Allah swt

Data L4B05 termasuk dalam nilai budaya hakikat kerja manusia yang berkaitan dengan harapan. Penggalan bait diatas menggambarkan nyanyian akan berakhir dan ditutup dengan harapan dari grub kesenian untuk sepasang pengantin semoga menjadi keluarga sakinah dan diridhoi Allah swt. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Selamat kamu da baya di rumah tanggaon, semoga da baya keluarga sakinah on dohot na di ridhoi Allah taala on*". Ini menjelaskan harapan untuk sepasang pengantin agar menjadi keluarga yang senantiasa diridhoi Allah swt. Kalimat tersebut juga mengingatkan untuk menjadi manusia yang taat akan perintah Allah sehingga harapan-harapan di masa yang akan datang dapat terwujud atas izinnya.

*On ma dalam ni api da baya martimbus i
Antong nian muda mada baya mudahon
Borkat nian sude baya dipangidoan on,
Pangidoon ni onang mada baya onang on
Tarlobi tu nadua baya simanjujung on (Data L4B06)*

Terjemahan :
Inilah jalan api yang berasap itu
Semoga berkah atas semua yang di minta
Terutama permintaan si onang ini
Kepada sepasang pengantin ini

Data L4B06 termasuk dalam nilai budaya hakikat kerja manusia yang berhubungan dengan harapan. Penggalan bait di atas menggambarkan tentang keinginan yang diharapkan sepasang pengantin diberkahi dari awal sampai akhir khususnya harapan dari keluarga. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Borkat nian*

sude baya di pangidoan on, tarlobi baya tu dua simanjung on” ini menjelaskan mengenai keinginan agar semua harapan diberkahi oleh yang maha kuasa. Kalimat tersebut juga mengingatkan tentang seberapa banyak harapan yang dipanjatkan, jika itu tidak diberkahi berarti ada yang salah jalan dari apa yang telah didapatkan.

*Ile onang baya onang
On ma baya siregar salak on
Nadi hapit ni le bakkar na on
Na di handang onang ale duri na on
On ma le ibana on
Na palalu cita onang ale cita on
Ile taronang baya boti onang (Data L4B03)*

Terjemahan ;
Ile onang baya onang
Inilah boru lubis
Yang dilapisi pelepahnya
Yang dikandang oleh durinya
Inilah dia yang sebenarnya
Yang memenuhi cita-cita ini
Ile taronang boti onang

Data L4B03 termasuk dalam nilai budaya hakikat kerja manusia yang berkaitan dengan cita-cita. Cita-cita merupakan harapan atau impian yang diinginkan seseorang untuk dicapai dalam hidupnya. Penggalan bait diatas menggambarkan perasaan seorang pengantin pria yang menikahi gadis boru lubis sehingga ia merasa pernikahannya saat itu merupakan suatu cita-cita yang terpenuhi. Hal ini terlihat pada kutipan kalimat “*On ma le ibana on Na palalu cita onang ale cita on*” menjelaskan suatu cita-cita yang terpenuhi atau keinginan yang terpenuhi sejak lama. Dengan demikian, Sembilan data di atas termasuk nilai budaya hakikat kerja manusia yang terdapat pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing.

c. Hakikat Waktu Manusia

Menurut Koentjraningrat (dalam Hidayaturofiah, 2021:2023) menjelaskan nilai budaya hakikat waktu manusia merupakan nilai budaya yang memandang bahwa masa lalu adalah suatu hal yang baik karena dapat memberikan pelajaran bagi kehidupan. Lalu ada pula yang beranggapan bahwa masa sekarang adalah

waktu yang terpenting. Kemudian ada pula yang beranggapan bahwa masa yang akan datang adalah perencanaan yang harus dipersiapkan dalam kehidupan. Adapun Nilai budaya yang berkaitan dengan hakikat waktu manusia dapat ditemukan sembilan data pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing yang dianalisis berdasarkan teori Koentjaraningrat. Adapun uraian dari lagu tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Nilai Budaya Hakikat Waktu Manusia dalam Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang

Kode Data	Lirik Lagu	Penanda
L1B01	<p>Oi onang baya onang Muloi ho da inang dilautan naponjot on sampeda ningku Boti onang dai natuari naparsorangan on sambilan bulan Mada ho inang nadi kandungan i ima ningku sambilan Bulan dai amang sapulu ari on sorang maho ningku inang naidatu dunia on</p> <p>Terjemahan Oi onang baya onang Mulai kamu di lautan yang tinggi ini Hingga datang waktu yang ditunggu-tunggu Sembilan bulan kamu di dalam kandungan Itulah sembilan bulan sepuluh hari dan lahirlah kamu ke dunia ini</p>	Sembilan Bulan
L1B02	<p>Dipungan taon da dung lewat Dompakko damang dalam kandungan on Sambilan bulan koda dijolo kandunganon Inattada marsusah aleda payahon nyawa</p> <p>Terjemahan : Teringatlah tahun yang telah lewat Ketika kamu dalam kandungan Sembilan bulan dalam kandungan Ibu bersusah payah Nyawa menjadi tantangan</p>	Tahun
L1B04	<p>Dung marumarko dua bulan on ale anggo hata ni inatta boru rangkution ulang maho amang sai tangison modom maho amang ale joloda namodomi molo simburko amangda namangodangon anggo dung mangodang-godangko diateimunon</p> <p>Terjemahan : Setelah kamu berumur dua bulan ibu berkata janganlah kamu selalu menangis tidurlah nak, tidur cepatlah besar nak cepatlah besar nak, seperti pertumbuhan buah ketimun</p>	Dua Bulan

L1B05	<p>Marumur mada ho inang onom taon on Dipabuat maho inang dibangku sikola on namanjalaki bisuk dohot poda on</p> <p>Terjemahan : Berumurlah kamu nak enam tahun Diantarlah kamu nak ke bangku sekolah Untuk mencari ilmu dan akhlak yang baik</p>	Enam Tahun
L1B09	<p>Dung martaon-taon ho amang nasikola on Disi ale inang ro ma narongkap ale tondi mon sian anak borumu on Disi antong ale roma ale boti godang niroha ni damang dohot inang on</p> <p>Terjemahan: Setelah bertahun-tahun kamu nak sekolah ini Sampai disitu datanglah jodohmu nak Yang menjadi penyemangat bersama anak boru ini Sehingga senang dan besarlah hati seorang ayah dan ibu menyambut seorang menantu</p>	Tahun
L2B04	<p>Onang-onang Porkis di dingin-dingin Namanjarar baya tu sibosari Tu nianak kamu marsopi i Ima si nuan tunas sian boru i Pasak marbaling-baling Maranting ale marunggas rotan Mandapot anak baya marbisuk on Mandapot anak baya marpohom on Sian on ale tu ginjang niari</p> <p>Terjemahan : Onang-onang Semut dingin-dingin Menjalar ke sibosari Kepada anak kalian Itulah anak gadis atau boru itu Arus yang berputar-putar Ranting yang jatuh dari pohonya Mendapatkan anak yang baik Mendapatkan anak yang pendian Saat ini sampai masa yang akan datang</p>	Masa
L3B06	<p>Di arion lakka mada inang matua bulung da inang tinggal mada baya dongan na dua baya tolu on tinggalma anggimu dohot ibotomuon</p> <p>Terjemahan : Di hari ini pergilah nak ke tempat Tinggallah teman satu,dua maupun tiga ini Tinggallah adek dan kakakmu Tinggallah ayah dan ibumu itu</p>	Hari

L4B01	<p>Oi onang boti baya onang Mula ulak songon mada baya anggungan i namarbue di sopo roba on Mula ulak nidung sidohonon namion dibarita nionang dabaya onang on</p> <p>Terjemahan : Oi onang boti baya onang kalau di dingat-ingat seperti ayunan yang berada di sopo roba ini Kalau diingat anak kami yang masih kecil Dan sekarang sudah mendapatkan berita akan melewati adat tua</p>	Masa Dulu
L4B04	<p>Sada nai doma nidungda sidohonon on poken mada dipajolo baya di panyabungan i arani an kotu baya luhur on Ita paidoonma baya gogo tu Tuhan i sehat nian kamu bayada napanjang umur on</p> <p>Terjemahan : Satu lagi permintaan yang paling mendalam Pekan pertama di panyabungan sampai ba'da dzuhur Kita mintalah kepada Tuhan Agar mereka sehat dan panjang umur</p>	Waktu Dzuhur

Berdasarkan uraian di atas, adapun analisis data pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing yang berkaitan dengan nilai budaya hakikat waktu manusia sebagai berikut.

*Oi onang baya onang
Muloi ho da inang dilautan naponjot on
Ampeda ningku boti onang dai natuari naparsorangan on
Sambilan bulan mada ho inang nadi kandungan i
Ima ningku sambilan bulan dai amang sapulu ari on
Sorang maho ningku inang naidatu dunia on (Data L1B01)*

Terjemahan :
Oi onang baya onang
Mulai kamu di lautan yang tinggi ini
Hingga datang waktu yang ditunggu-tunggu
Sembilan bulan kamu di dalam kandungan
Itulah sembilan bulan sepuluh hari dan lahirlah kamu kedunia ini

Data L1B01 termasuk dalam hakikat waktu manusia yang berhubungan dengan masa yang akan datang. Penggalan bait di atas menggambarkan seorang ibu yang mengandung selama sembilan bulan sepuluh hari, kemudian diwaktu itulah ibu melahirkan dan menyambut sang bayi ke dunia dengan penuh kebahagiaan. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Sambilan bulan mada ho inang nadi kandungan i, ima ningku sambilan bulan dai amang sapulu ari, sorang maho ningku inang naidatu dunia on*" menunjukkan waktu dimana ibu mengandung

selama Sembilan bulan sepuluh hari dan menyambut kelahiran bayi dimasa yang akan datang. Dengan demikian data diatas termasuk nilai budaya hakikat waktu manusia, selain data tersebut ada beberapa data lainnya sebagai berikut.

*Dipungan taon da dung lewati
Dompakko damang dalam kandungan on
Sambilan bulan koda dijolo kandunganon
Inattada marsusah aleda payahon nyawa (Data L1B02)*

Terjemahan :
Teringatlah tahun yang telah lewat
Ketika kamu dalam kandungan
Sembilan bulan dalam kandungan
Ibu bersusah payah
Nyawa menjadi tantangan

Data L1B02 termasuk dalam nilai budaya hakikat waktu manusia yang berkaitan dengan masa lalu. Penggalan bait di atas menggambarkan dimana seorang ibu yang teringat masa dulu pada saat ibu mengandung Sembilan bulan, seorang ibu merasakan penuh tantangan, pengorbanan sampai bertaruh nyawa ketika melahirkan sang buah hati ke dunia. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Sambilan bulan koda i jago di bagasan kandungan on*" *inantada marsusah payah aleda payahon nyawa*" hal ini menunjukkan waktu dimana seorang ibu teringat masa-masa sulitnya ketika mengandung sampai melahirkan. Kalimat ini juga mengingatkan tentang besarnya pengorbanan seorang ibu.

*Dung marumarko dua bulan on ale
Anggo hata ni inatta boru rangkution ulang maho amang sai tangison
Modom maho amang ale joloda namodomi
Molo simburko amangdanamangodangon
Anggo dung mangodang-godangko diateimunon (Data L1B04)*

Terjemahan :
Setelah kamu berumur dua bulan
ibu berkata
janganlah kamu selalu menangis
tidurlah nak, tidur
cepatlah besar nak
cepatlah besar nak, seperti
pertumbuhan buah ketimun

Data L1B04 termasuk ke dalam nilai budaya hakikat waktu manusia yang berkaitan dengan masa sekarang. Penggalan bait di atas menggambarkan seorang ibu yang meminta kepada anaknya yang berumur dua bulan jangan selalu menangis, menyuruh anaknya untuk cepat tidur supaya cepat besar. Ibu juga mengumpamakan pertumbuhan anaknya seperti buah ketimun yang mana

pertumbuhannya semakin cepat. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Molo simburko amangda namangodang on, anggo dung mangodang-godangko diatemuinon*" ini menjelaskan seiring berjalannya waktu akan membawa perubahan yang cepat terhadap sang anak. Kalimat tersebut juga mengingatkan bagaimana seorang ibu menjaga, merawat seorang anak sampai besar.

Marumur mada ho inang onom taon on
Dipabuat maho inang dibangku sikola on
Namanjalaki bisuk dohot poda on (Data L1B05)

Terjemahan :
Berumurlah kamu nak enam tahun
Diantarlah kamu nak ke bangku sekolah
Untuk mencari ilmu dan akhlak yang baik

Data L1B05 termasuk dalam nilai budaya hakikat waktu manusia yang berkaitan dengan masa sekarang. Penggalan bait di atas menggambarkan ketika seorang anak berumur enam tahun dan sudah mulai memasuki bangku sekolah dasar (SD). Pada saat itulah seorang ibu mengantarkan anak ke bangku sekolah untuk mencari ilmu yang bermanfaat dan berbudi pekerti yang baik. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Marumur maho inang onom taon, dipabuat maho inang dibangku sikola on*" ini menjelaskan waktu dimana seorang anak tepat berumur enam tahun ibunya mengantarkannya ke bangku sekolah untuk mencari ilmu.

Dung martaon-taon ho amang nasikola on
disi ale inang ro ma narongkap ale tondi mon sian anak borumu on
disi antong ale roma ale boti godang niroha
ni damang dohot inang on (Data L1B09)

Terjemahan:
Sampai disitu datanglah jodohmu nak
Yang menjadi penyemangat bersama anak boru ini
Sehingga senang dan besarlah hati seorang ayah dan ibu
menyambut seorang menantu

Data L1B09 termasuk dalam nilai budaya hakikat waktu manusia yang berkaitan dengan masa yang akan datang. Penggalan bait di atas menggambarkan perkataan seorang ibu kepada anaknya setelah beberapa tahun duduk dibangku sekolah akhirnya sang anak dapat menyelesaikan pendidikan sampai mendapatkan gelar sarjana dan sampai disitulah si anak akhirnya bertemu dengan jodohnya. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Disi ale inang roma narongkap ale tondimon sian anak borumu on*" ini menjelaskan ketika umur seorang anak sudah mencukupi untuk menikah, akhirnya dia dipertemukan dengan jodohnya.

*Onang-onang
Porkis di dingin-dingin
Namanjarar baya tu sibosari
Tu nianak kamu marsopi i
Ima si nuan tunas sian boru i
Pasak marbaling-baling
Maranting ale marunggas rotan
Mandapot anak baya marbisuk on
Mandapot anak baya marpohom on
Sian on ale tu ginjang niari (Data L2B04)*

Terjemahan :
Onang-onang
Semut dingin-dingin
Menjalar ke sibosari
Kepada anak kalian
Itulah anak gadis atau boru itu
Arus yang berputar-putar
Ranting yang jatuh dari pohonnya
Mendapatkan anak yang baik
Mendapatkan anak yang pendiam
Saat ini sampai masa yang akan datang

Data L2B04 termasuk dalam hakikat waktu manusia yang berkaitan dengan masa yang akan datang. Penggalan bait di atas menggambarkan perasaan bangga kedua orang tua yang mendapatkan menantu yang baik dan pendiam, pendiam dalam artian hanya mampu berkata yang baik-baik saja. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Mandapot anak baya marbisuk on, mandapot anak baya namarpohon on, sian on ale tuginjang niari*" ini menjelaskan seorang ibu dan ayah yang menginginkan menantu yang baik mulai dari awal sampai masa yang akan datang.

*Di arion lakka mada inang
Matua bulung da inang
Tinggal mada baya dongan na dua baya tolu on
Tinggalma anggimu dohot ibotomuon (Data L3B06)*

Terjemahan :
Di hari ini pergilah nak ke tempat
Tinggallah teman satu, dua maupun tiga ini
Tinggallah adek dan kakakmu
Tinggallah ayah dan ibumu itu

Data L3B06 termasuk dalam hakikat waktu manusia yang berhubungan dengan masa sekarang. Penggalan bait diatas menggambarkan perasaan campur aduk pengantin wanita. Di sisi lain pengantin merasakan kebahagiaan karena telah bersatu dengan kekasih, di sisi lain juga pengantin merasakan kesedihan yang mendalam karena setelah menikah, pengantin akan dibawa oleh suaminya di hari

pernikahan dan meninggalkan kedua orang tua, kakak, adik dan teman-temannya. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Diarion lakka mada inang matua bulung da inang*" ini menjelaskan waktu dimana seseorang meninggalkan rumahnya dan orang-orang yang dia sayangi yaitu pada waktu ketika sudah menikah.

*Oi onang boti baya onang
mula ulak songon mada baya anggungan i namarbue di sopo roba on
mula ulak nidung sidohonon namion
dibarita nionang dabaya onang on* (Data L4B01)

Terjemahan :

Oi onang boti baya onang
kalau di dingat-ingat seperti ayunan yang berada di sopo roba ini
Kalau diingat anak kami yang masih kecil
Dan sekarang sudah mendapatkan berita akan melewati adat tua

Data L4B01 termasuk dalam hakikat waktu manusia yang berkaitan dengan masa dulu. Penggalan kalimat di atas menggambarkan seorang ibu yang mengingat anaknya masih bayi dan pada saat itu masih diayun-ayun di rumah kebun dan sekarang anaknya sudah besar kemudian menyebarkan berita akan segera menikah. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Mula ulak nidung sidohonon nami on, dibarita nionang dabaya onang on*" ini menjelaskan tentang seorang ibu yang teringat masa dulu anaknya masih kecil dan sekarang seorang ibu melihat anaknya akan menikah dan hidup bersama pasangannya.

*Sada nai doma nidungda sidohonon on
Poken mada dipajolo baya di panyabungan i
arani an kotu baya luhur on
Ita paidoonma baya gogo tu Tuhan i
Sehat nian kamu bayada napanjang umur on* (Data L4B04)

Terjemahan :

Satu lagi permintaan yang paling mendalam
Pekan pertama di panyabungan sampai ba'da dzuhur
Kita mintalah kepada Tuhan
Agar mereka sehat dan panjang umur

Data L4B04 termasuk dalam nilai budaya hakikat waktu manusia. Penggalan bait di atas menggambarkan waktu dzuhur sudah tiba, marilah sama-sama shalat kemudian berdoa dan meminta kepada Tuhan agar sepasang pengantin pada hari yang berbahagia ini diberikan kesehatan dan panjang umur. Hal ini terlihat pada kutipan kalimat "*pekan pertama di panyabungan sampai ba'da dzuhur kita mintalah kepada Tuhan, agar mereka sehat dan panjang umur*" ini menjelaskan permintaan atau permohonan pada waktu dzuhur. Berdasarkan

analisis, sembilan data di atas termasuk nilai budaya hakikat waktu manusia yang terdapat pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing.

d. Hubungan manusia dengan Alam

Nilai budaya hubungan manusia dengan alam merupakan kebudayaan yang memandang bahwa alam sangat berperan penting dalam kehidupan khususnya dalam hal pemanfaatannya. Maka dari itu sebagai manusia ada baiknya menjaga dan melestarikan alam dengan baik untuk kepentingan bersama (Koentjaraningrat dalam hidayaturoffiah). Adapun nilai budaya yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan alam dapat ditemukan satu data pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing yang dianalisis berdasarkan teori Koentjaraningrat. Adapun uraian dari lagu tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Alam dalam Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang

Kode Data	Lirik Lagu	Penanda
L3B07	<p>Di arion lakka mada inang matua bulung da inang tinggal maon pancurda baya paridian on tinggalma baya inang tangga panatapan on</p> <p>Terjemahan: Di hari ini pergilah nak Melewati adat tua ini Tinggallah air pemandian ini Tinggallah tangga penatapan ini</p>	Air

Berdasarkan data di atas, adapun analisis data pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing yang berkaitan dengan nilai budaya hubungan manusia dengan alam sebagai berikut.

*Di arion lakka mada inang matua bulung da inang
tinggal maon pancurda baya paridian on
tinggalma baya inang tangga panatapan on (Data L3B07)*

Terjemahan:
Di hari ini pergilah nak
Melewati adat tua ini
Tinggallah air pemandian ini
Tinggallah tangga penatapan ini

Data L3B07 termasuk dalam nilai budaya hubungan manusia dengan Alam yang berkaitan dengan pemanfaatannya. Penggalan bait di atas menggambarkan seorang ibu yang mengatakan kepada anaknya untuk pergi ke rumah mertua, dimana si anak akan meninggalkan air sungai yang biasa

digunakan untuk mandi, mencuci, dan lainnya. Hal tersebut terlihat pada kalimat *"Di arion lakka mada inang matua bulung da inang, tinggal maon pancurda baya paridian on"* ini menjelaskan kesedihan sang ibu ketika anaknya pergi dan meninggalkan air sungai, pemandangan di sekeliling rumah, teman-teman dan kedua orang tuanya. Dengan demikian data di atas termasuk nilai buaya hakikat alam manusia.

e. Hubungan Manusia dengan manusia

Menurut Koentjaraningrat (dalam Hidayaturofiah, 2021:23) menjelaskan Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia adalah kebudayaan yang memandang bahwa manusia makhluk Tuhan yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Maka dari itu sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri. Oleh sebab itu setiap manusia atau individu diharapkan dapat menjalin hubungan dengan baik, saling menghargai dan menghormati, saling rukun, dan saling menyayangi satu sama lain. Adapun nilai budaya yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesamanya dapat ditemukan sebelas data pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing yang dianalisis berdasarkan teori Koentjaraningrat. Adapun uraian dari lagu tersebut sebagai berikut sebagai berikut.

Tabel 4.5 Data Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan manusia dalam Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang

Kode Data	Lirik Lagu	Penanda
L2B01	Ale onang-onang Pajolo manyuan eme sirodop Obanon tu ampung siala Pajolo mangido moof ampot adong obar nasala Terjemahan : Ale onang-onang Pertama menanam padi yang pendek Di bawa ke ampung siala Pertama meminta maaf Jika ada kata yang salah	Permintaan Maaf
L2B07	Pusuk nasanjuron Nai gotap piso balation Mula adong baya obar tulanjuron Mangido moof lahir batin on Ala baya onang boti onang	Maaf Lahir dan Batin

	<p>Terjemahan :</p> <p>Pucuk yang panjang Dipotong dengan pisau balati Jika ada kata yang salah Meminta maaf lahir dan batin Ala baya onang boti onang</p>	
L3B05	<p>On hape grub gordang baya sambilan on Najongjongdo hape nadi baya ngalinggang on Saratusda sambilan mada baya pulo on Hormat nami tu pudi da baya tujolo on Bahat doon kami bayada marsantabi on Tu jolo ni anak mada baya rajaon Umlobi tu jolo rajada panyusunon on Songoni tu pesta baya pago on</p> <p>Terjemahan :</p> <p>Kami grub gordang sambilan Yang berdiri di tempat acara ini Seratus sembilanlah pulau ini Hormat kami kepada yang di depan Banyak dari kami Di depan anak raja ini Selebihnya kepada raja penyusunan ini Sama halnya di acara pesta ini</p>	Hormat
L3B012	<p>Malo-malo amu amang na marmasyarakat on Apalagi ho amang madung sarjana on Ulang lupa amu maligin sekitar munu on Aso selamat amu namarmasyarakat on</p> <p>Terjemahan</p> <p>Pandai-pandailah nak di dalam bermasyarakat Dikarenakan kamu sudah sarjana nak Jangan lupa melihat sekitar Agar kalian semangat di lingkungan masyarakat ini</p>	masyarakat
L3B08	<p>Ile onang baya onang Attong namuas be ho di ginjang aek on Sangape male di ginjang jomur on Rukun-rukun hamu na markeluarga on Jadi keluarga sakinah on Rap manjago sada sama lain on Rap marsihaholongan hamunu</p> <p>Terjemahan</p> <p>Ile onang baya onang Meskipun kamu haus di atas air Ataupun kelaparan di atas jemuran ini Rukun-rukun lah kalian berkeluarga Jadilah keluarga sakinah Saling sayang menyayangi satu sama lain</p>	Rukun
L3B09	<p>Ingot mada jasa simatobang da inang Ahape namasa namuba tu dirimu on Inantado namarjasa di hagoluanmu on Anggo jasa inanta nada targontion on Jasa niamanta dohot baya inanta on Jasa nisimatobang baya di najoloan i Tutondi baya</p>	Budi Jasa

	<p>dohot badanmu on</p> <p>Terjemahan Ingat jasa sampai tua nak Apapun yang berubah dari dirimu Ibumu yang paling berjasa di hidupmu Jasa ibu dan ayah tidak akan tergantikan Jasa sampai tua di masa yang dulu Kembali kepada jiwa dan badanmu ini</p>	
L3B011	<p>Malo mada ho inang paulak budi jasa on Naditingalkonko bagas nimartuaon Hape dibaendo sagodang niroha on Dibaendo sude dohot ni bontar ate on</p> <p>Terjemahan : Pandai-pandailah nak di dalam bermasyarakat Dikarenakan kamu sudah sarjana nak Jangan lupa melihat sekitar Agar kalian semangat di lingkungan masyarakat ini</p>	Jasa
L3B013	<p>Dipajongjongkon ho baya raja siria on On nada marimbar holong baya Nairoha on sian abngna tu mada baya anggi nai</p> <p>Terjemahan : Didirikan pesta ria oleh raja ini Tidak akan berubah kasih sayang Seorang kakak kepada adiknya</p>	Kasih Sayang
L3B014	<p>Anggo holong nisi baya matobang on Nada tarsuat songon mada laut i Nada tarukur baya dohot godang ginjang on Tu tondi baya dohot jolo badanmu on onang onang taronang mada onang</p> <p>Terjemahan : Kalau kasih sayang sampai tua Tidak tergambarkan seperti laut Tidak terukur begitu besar dan luasnya Ke jiwa dan badanmu Onang-onang taronang baya onang</p>	Kasih Sayang
L4B02	<p>Nalakkado inang matua bulung on, indu baya tu bagas ni namboru nai, muda kehe inang tu batang baya toruon salaknaida sian huta baya lambung i, malo maho inang baya namarnamboruon suam doi marina baya kandung on</p> <p>Terjemahan Pergilah nak ke rumah mertuamu di batang toru Pandai-pandailah kamu bersama mertuamu Pandai-pandai nak bersama mertuamu Anggaplah dia seperti ibu kandungmu sendiri</p>	Kasih Sayang

Berdasarkan data di atas, adapun analisis data pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing yang berkaitan dengan nilai budaya hubungan manusia dengan manusia sebagai berikut.

Ale onang-onang
Pajolo manyuan eme sirodop
Obanon tu ampung siala
Pajolo mangido moof ampot adong obar nasala (Data L2B01)

Terjemahan :
Ale onang-onang
Pertama menanam padi yang pendek
Di bawa ke ampung siala
Pertama meminta maaf
Jika ada kata yang salah

Data L2B01 termasuk dalam nilai budaya hakikat hubungan manusia dengan sesamanya yang berkaitan dengan sikap saling menghargai dan menghormati. Menghargai dan menghormati merupakan suatu sikap yang baik terhadap orang lain dengan cara bersikap peduli terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk diperdulikan, sopan, beradab dan tidak mudah menilai orang lain dari luarnya saja sebelum benar-benar dekat dengan orang tersebut.

Penggalan bait diatas menggambarkan ketika hendak menyampaikan sesuatu hendaknya meminta maaf terlebih dahulu dikhawatirkan ada kesalah pahaman dari perkataan yang disampaikan. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Pajolo mangido moof ampot adong obar nasala*" hal ini menunjukkan setiap orang pasti berbeda dalam menyikapi sesuatu, ada yang menimbulkan dampak positif dan dampak negative, untuk menghindari hal tersebut ada baiknya meminta maaf terlebih dahulu untuk menghargai pendapat satu sama lain agar hubungan manusia dengan sesama manusia tetap terjaga dengan baik. Dengan demikian data di atas termasuk nilai budaya hubungan manusia dengan sesamanya, selain data tersebut ada beberapa data lainnya sebagai berikut.

Pusuk nasanjuron
Nai gotap piso balation
Mula adong baya obar tulanjuron
Mangido moof lahir batin on
Ala baya onang boti onang (Data L2B07)

Terjemahan :
Pucuk yang panjang
Dipotong dengan pisau balati
Jika ada kata yang salah
Meminta maaf lahir dan batin
Ala baya onang boti onang

Data L2B07 termasuk dalam nilai budaya hakikat hubungan manusia dengan sesamanya yang berkaitan dengan saling menghargai dan menghormati. Penggalan di atas sama halnya dengan bait sebelumnya yang menggambarkan jika mengakhiri perkataan di depan orang banyak hendaknya menyampaikan kata maaf juga. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Mula adong baya obar tulanjuron, mangido moof lahir batin on*" ini menjelaskan permintaan maaf jika ada perkataan yang tidak baik dari awal penyampaian sampai akhir yang bertujuan untuk menjaga hubungan manusia dengan baik dari perkataan-perkataan yang tidak enak dihati.

On hape grub gordang baya sambilan on
Najongjongdo hape nadi baya ngalinggang on
Saratusda sambilan mada baya pulo on
Hormat nami tu pudi da baya tujolo on
Bahat doon kami bayada marsantabi on (Data L3B05)

Terjemahan :

Kami grub gordang sambilan
Yang berdiri di tempat acara ini
Seratus sembilanlah pulau ini
Hormat kami kepada yang di depan
Banyak dari kami
Di depan anak raja ini
Selebihnya kepada raja penyusunan ini
Sama halnya di acara pesta ini

Data L3B05 termasuk dalam nilai budaya hakikat hubungan manusia dengan sesamanya yang berkaitan dengan menghargai dan menghormati. Penggalan bait di atas menggambarkan bentuk atau ucapan penghormatan sebelum melakukan nyanyian kepada keluarga yang di depan maupun yang di belakang sekaligus untuk memberi tahu bahwa nyanyian akan segera dimulai. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Hormat nami baya tu pudi tu joloon, bahat doon kami bayada marsantabi on*" hal ini menunjukkan nilai saling menghargai kepada sesama, baik kepada yang tua, muda, maupun yang seumuran sebelum melakukan aktivitas.

Ingot mada jasa simatobang da inang
Ahape namasa namuba tu dirimu on
Inantado namarjasa di hagoluanmu on
Anggo jasa inanta nada targontion on
Jasa niamanta dohot baya inanta on
Jasa nisimatobang baya di najoloan i
Tutondi baya dohot badanmu on (Data L3B012)

Terjemahan :

Ingat jasa sampai tua nak
Apapun yang berubah dari dirimu
Ibumu yang paling berjasa di hidupmu
Jasa ibu dan ayah tidak akan tergantikan
Jasa sampai tua di masa yang dulu
Kembali kepada jiwa dan badanmu ini

Data L3B012 termasuk dalam nilai budaya hubungan manusia dengan sesamanya yang berkaitan dengan menghargai. Penggalan bait di atas menggambarkan pesan jika suatu saat ada yang berubah dari anaknya, seorang anak harus selalu mengingat dan menghargai jasa kedua orang tua karena merekalah yang paling berjasa didalam kehidupan. Hal ini terlihat pada kalimat "*Ingot mada jasa si matobang da inang, ahape namasa namuba tu dirimu on, Inantado namarjasa di hagoluanmu on*" ini menunjukkan untuk selalu mengingat jasa kedua orang tua walaupun sudah menikah dan hidup bersama pasangan. Kalimat ini juga mengingatkan bahwa seorang anak tidak akan bisa membalas jasa orang tua dengan apapun, tetapi masih bisa memberikan kasih sayang, perhatian, dan kebahagiaan, begitulah cara untuk tetap mengingat dan menghargai jasa-jasa orang tua.

*Malo-malo amu amang na marmasyarakat on
Apalagi ho amang madung sarjana on
Ulang lupa amu maligin sekitar munu on
Aso selamat amu namarmasyarakat on* (Data L3B08)

Terjemahan :
Pandai-pandailah nak di dalam bermasyarakat
Dikarenakan kamu sudah sarjana nak
Jangan lupa melihat sekitar
Agar kalian semangat di lingkungan masyarakat ini

Data L3B08 termasuk dalam nilai budaya hubungan manusia dengan sesamanya yang berkaitan dengan kerukunan. Kerukunan merupakan sikap yang harus dijaga terhadap orang lain untuk saling tolong menolong, saling menyayangi dan tidak saling bermusuhan serta toleransi antar sesama.

Penggalan bait di atas menggambarkan pesan orang tua kepada sepasang pengantin untuk pandai-pandai bermasyarakat dikarenakan mereka juga sudah sarjana tentunya mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dan ibu juga berpesan untuk tidak lupa melihat di lingkungan sekitar supaya mereka selamat di dalam bermasyarakat. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Malo-malo amu amang namarmasyarakat on, apalagi ho amang madung sarjana on*" ini menjelaskan

bagaimana menjaga hubungan dengan masyarakat supaya tetap damai dan tidak terjadi pertengkaran.

*Ile onang baya onang
Attong namanguas beho diginjang ni aek
Sangape male diginjang jomur on
Rukun-rukun hamu namarkeluarga on
Jadi keluarga sakinah on
Rap manjago sada sama lain on
Rap marsihaholongan hamuyu (Data L3B09)*

*Terjemahan
Ile onang baya onang
Meskipun kamu haus di atas air
Ataupun kelaparan di atas jemuran ini
Rukun-rukun lah kalian berkeluarga
Jadilah keluarga sakinah
Saling sayang menyayangi satu sama lain*

Data L3B09 termasuk dalam nilai budaya hubungan manusia dengan manusia yang berkaitan dengan kerukunan. Penggalan bait di atas menggambarkan pesan orang tua kepada sepasang pengantin untuk hidup rukun dalam berkeluarga, harus saling menjaga dan menyayangi satu sama lain supaya menjadi keluarga sakinah dan diridhoi Allah swt. Hal tersebut terlihat pada penggalan lirik lagu “*Rukun-rukunlah kalian berkeluarga Jadilah keluarga sakinah Saling sayang menyayangi satu sama lain*” ini menjelaskan untuk hidup rukun dengan keluarga, kerabat, maupun tetangga yang bertujuan untuk menciptakan harmonisasi keluarga serta dapat menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar, saling menjaga, menyayangi, dan tolong menolong.

*Dokon mada onang selamat dalam on
Songoni dokon baya selamat baya tinggal on
Tu toondi baya dohot badanmu
On malo maho baya inang namarkoum on
Ondo didung niama dohot baya ina on (Data L3B011)*

*Terjemahan
Sampaikanlah nak selamat jalan ini
Sampaikan juga selamat tinggal ini
Kepada jiwa dan badanmu
Pandai-pandailah kamu berkerabat
Inilah nasehat dari ayah dan ibumu*

Data L3B011 termasuk dalam nilai budaya hubungan manusia dengan manusia yang berkaitan dengan kerukunan. Penggalan bait diatas menggambarkan

perkataan kedua orang tua kepada pengantin wanita untuk menyampaikan selamat jalan dan selamat tinggal pada jiwa dan badannya kemudian orang tua juga mengatakan untuk pandai-pandai berkerabat dan menjalin kerukunan dan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Hal ini terlihat pada kalimat “*on malo-malo baya inang namarkoum on, ondo didung niama dohot baya ina on*” ini menjelaskan agar dapat menjalin hubungan baik dengan kerabat.

*Malo mada ho inang paulak budi jasa on
Naditinggalkonko bagas nimartuaon
Hape dibaendo sagodang niroha on
Dibaendo sude dohot ni bontar ate on* (Data L3B013)

Terjemahan :
Pandai-pandai kamu nak mengembalikan budi jasa
Yang ditinggalkan di rumah mertuamu
Dibalas dengan sebesar hati dan kasih sayang

Data L3B013 termasuk dalam nilai budaya hubungan manusia dengan sesamanya yang berkaitan dengan kasih sayang. Kasih sayang adalah perasaan cinta, perhatian, dan kepedulian yang tulus terhadap seseorang atau sesuatu yang kita sayangi. Kasih sayang dapat diberikan oleh keluarga, pasangan, teman, atau bahkan kepada hewan peliharaan. Penggalan bait diatas menggambarkan pesan orang tua kepada pengantin agar pandai-pandai di rumah mertuanya, dibuat seperti di rumah sendiri dengan sebesar hati dan penuh kasih sayang. Hal ini terlihat pada kutipan kalimat “*Malo mada ho inang paulak budi jasa on, Naditinggalkonko bagas nimartuaon*” ini pesan orang tua kepada pengantin wanita agar bersikap baik di rumah mertuanya.

*Dipajongjongkon ho baya raja siria on
On nada marimbar holong baya Nairoha on
sian abngna tu mada baya anggi nai* (Data L3B014)

Terjemahan :
Didirikan pesta ria oleh raja ini
Tidak akan berubah kasih sayang
Seorang kakak kepada adiknya

Data L3B014 termasuk dalam nilai budaya hubungan manusia dengan manusia yang berkaitan dengan kasih sayang. Penggalan bait di atas menggambarkan kasih sayang seorang kakak kepada adiknya walaupun adiknya sudah menikah tetapi perlakuan dan kasih sayang seorang kakak kepada adik tidak akan berubah sampai kapanpun. Hal ini terlihat pada kalimat. “*On nada marimbar*

holong baya Nairoha On, sian abngna tu mada baya anggi nai” ini menjelaskan kasih sayang seorang kakak yang tidak akan berubah meskipun adiknya sudah menikah.

*Anggo holong nisi baya matobang on
Nada tarsuat songon mada laut i
Nada tarukur baya dohot godang ginjang on
Tu tondi baya dohot jolo badanmu on
Onang onang taronang mada onang (Data L3B015)*

Terjemahan :

Kalau kasih sayang sampai tua
Tidak tergambarkan seperti laut
Tidak terukur begitu besar dan luasnya ke jiwa dan badanmu
Onang-onang taronang baya onang

Data L3B015 termasuk dalam nilai budaya hubungan manusia dengan sesamanya yang berkaitan dengan kasih sayang. Penggalan bait di atas menggambarkan kasih sayang seorang ibu dan ayah meskipun anaknya sudah menikah akan tetap menyayangnya, kemudian mengumpamakan kasih sayang tersebut seperti laut yang tidak terukur karena luasnya. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Anggo holong nisi baya matobang on, nada tarsuat songon mada laut i*". ini menjelaskan kasih sayang orang tua sampai kapanpun tidak akan berubah seperti laut yang luas sehingga tidak bisa diukur.

*Nalakkado inang matua bulung on
Indu baya tu bagas ni namboru nai
Muda kehe inang tu batang baya toru on
Salaknaida sian huta baya lambung i
Malo maho inang baya namarnamboru on
Suam doi marina baya kandung on (Data L4B02)*

Terjemahan

Pergilah nak ke rumah mertuamu di batang toru
Pandai-pandailah kamu bersama mertuamu
pandai-pandai nak bersama mertuamu
Anggaplah dia seperti ibu kandungmu sendiri

Data L4B02 termasuk dalam nilai budaya hubungan manusia dengan sesamanya yang berkaitan dengan kasih sayang. Penggalan bait di atas menggambarkan pesan kepada pengantin wanita untuk pandai-pandai bersama mertua, menganggap mertua seperti ibu kandung sendiri, menyayangi dan menghormatinya. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Malo maho inang baya namarnamboruon suam doi marina baya kandung on*" ini menjelaskan agar menjalin hubungan baik dengan mertua, mengasihi dan menghormati seperti ibu

sendiri. Kalimat tersebut juga mengingatkan kita jika sudah menikah dan mempunyai mertua anggaplah ia seperti ibu kandung juga karena beliau adakah ibu dari pasangan kita sendiri. Dengan demikian, sepuluh data di atas termasuk nilai budaya yang berhubungan manusia dengan sesamanya yang terdapat pada lirik lagu nyanyian Onang-onang Suku Batak Mandailing.

4.2 Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa nilai budaya pada lirik lagu nyanyian Onang-onang Suku Batak Mandailing terdapat lima jenis nilai budaya. Diantaranya; 1) nilai budaya hakikat hidup manusia, 2) nilai budaya hakikat kerja manusia, 3) nilai budaya hakikat waktu manusia, 4) nilai budaya hubungan manusia dengan alam, 5) nilai budaya hubungan manusia dengan sesamanya. Penelitian ini menemukan nilai budaya sebanyak 37 data pada empat lirik lagu nyanyian Onang-onang Suku Batak Mandailing yang meliputi; nilai budaya hakikat hidup manusia ditemukan sebanyak 8 data, nilai budaya hakikat kerja manusia ditemukan 9 data, nilai budaya hakikat waktu manusia ditemukan 9 data, nilai budaya hubungan manusia dengan alam ditemukan 1 data, dan nilai budaya hubungan manusia dengan manusia ditemukan sebanyak 11 data. Berikut akan dibahas nilai budaya yang terdapat pada lirik lagu nyanyian Onang-onang Suku Batak Mandailing.

Nilai budaya yang berhubungan dengan hakikat hidup manusia ditemukan sebanyak 9 data yang dibagi menjadi dua bagian diantaranya; 8 data yang berkaitan dengan keyakinan dan 1 data yang berkaitan dengan keteguhan. Salah satu data tersebut dapat dilihat pada penggalan lirik lagu berikut "*dohot tolong ni Allah swt ilehen tuhanjo inang kaborkatan on*" artinya berkat pertolongan Allah swt diberilah Tuhan keberkatan hingga dapat melanjutkan pendidikan. Kalimat tersebut menjelaskan sikap meyakini bahwa adanya tuhan yang dapat memberikan pertolongan dan keberkahan dalam melanjutkan pendidikan. Sejalan dengan pendapat (Hidayaturrofiah, 2021:42) menjelaskan bahwa hakikat hidup manusia merupakan dimana setiap manusia lahir dan hidup di dunia ini diberikan tugas dan

tujuan untuk senantiasa beribadah kepada Tuhan karena hanya Tuhanlah yang mampu mengendalikan dan mengatur kehidupan di dunia.

Nilai budaya yang berhubungan dengan hakikat kerja manusia ditemukan 9 data yang mencakup 3 bagian diantaranya; 3 data yang berkaitan dengan pencapaian, 5 data yang berkaitan dengan harapan, dan 1 data yang berkaitan dengan cita-cita. Salah satu data tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut *“anggo dompak di bangku inang sikolaan, hami do da naloja marsusah payah i napalungut-lungut da inang sinamotan, so ulang janggal anak nasikola on”* artinya ketika dibangku sekolah ibulah yang bekerja keras dan menabung agar sekolahmu tidak terbengkalai. Kalimat tersebut menjelaskan pengorbanan kedua orang tua yang bekerja keras agar keinginan dan cita-cita seorang anak tercapai dan mengingat akan perjuangan orang tua yang bersusah payah ketika menyekolahkan seorang anak, maka dari itu hendaklah dibalas dengan kesuksesan. Sejalan dengan pendapat (Hidaturrofiah, 2021:43) bahwa hakikat kerja manusia merupakan suatu pencapaian yang didapatkan dengan bersungguh-sungguh sehingga dapat dinikmati oleh manusia..

Nilai budaya hakikat waktu manusia dapat ditemukan 9 data yang dibagi menjadi 3 bagian diantaranya; 3 data yang berkaitan dengan masa yang akan datang, 4 data yang berkaitan dengan masa sekarang, dan 2 data yang berkaitan dengan masa dulu. Salah satu data tersebut dapat dilihat pada penggalan lirik lagu berikut *“sambilan bulan mada ho inang nadi kandungan I, ima ningku sambilan bulan dai amang sapuluh ari on, sorang maho ningku inang naidatu dunia on”* artinya sembilan bulan sepuluh hari ibu mengandung dan tibalah waktu yang ditunggu-tunggu sehingga lahirlah seorang anak ke dunia. Kalimat tersebut menjelaskan waktu dimana ibu mengandung selama sembilan bulan sepuluh hari dan menyambut kelahiran bayi dimasa yang akan datang. Sejalan dengan pendapat (Purnama dkk, 2022:142) menjelaskan bahwa masa yang akan datang adalah perencanaan hidup yang amat penting.

Nilai budaya hubungan manusia dengan alam yang berhubungan dengan pemanfaatannya ditemukan 1 data pada nyanyian Onang-onang Suku Batak Mandailing. Data tersebut dapat dilihat pada penggalan lirik lagu "*di arion lakka mada inang matua bulung da inang, tinggal maon pancurda baya paridian on, tinggalma tangga panatapan on*" artinya pergilah melewati adat tua ini dan tinggalkanlah air sungai yang biasa kamu pakai untuk mandi dan mencuci" . Kalimat tersebut menjelaskan seorang ibu yang mengatakan kepada anaknya untuk pergi ke rumah mertua, dimana si anak akan meninggalkan air sungai yang biasa digunakan untuk mandi, mencuci, dan lainnya. Sejalan dengan pendapat (Amelia, 2021:5) menjelaskan pemanfaatan alam adalah kewajiban untuk memelihara lingkungan hidup manusia, tidak lain dari suatu kewajiban untuk melindungi manusia sendiri karena di dalam perut bumi tersedia sumber kehidupan berupa air sungai.

Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia ditemukan sebanyak 11 data yang mencakup 3 bagian di antaranya; 4 data yang berkaitan dengan sikap saling menghargai dan menghormati, 3 data yang berkaitan dengan kerukunan, dan 4 data yang berkaitan dengan kasih sayang. Salah satu data tersebut dapat dilihat pada penggalan lirik lagu "*On nada marimbar holong baya Nairoha On, sian abngna tu mada baya anggi nai*" artinya tidak akan berubah kasih sayang seorang kakak kepada adiknya meskipun sudah menikah. Kalimat tersebut menggambarkan kasih sayang seorang kakak kepada adiknya walaupun adiknya sudah menikah tetapi perlakuan dan kasih sayang seorang kakak kepada adik tidak akan berubah sampai kapanpun. Sejalan dengan pendapat (Hidayaturrofiah, 2021:44) menjelaskan hubungan manusia dengan sesamanya merupakan hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena sebagai makhluk sosial manusia sama-sama saling membutuhkan dan tolong menolong di dalam kehidupan.

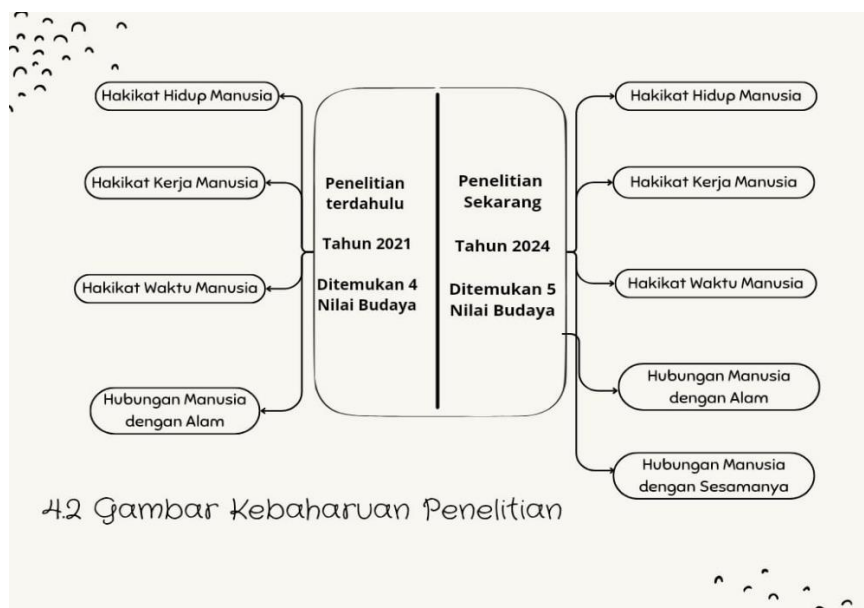
Berkaitan dengan uraian di atas, ditemukan lima jenis nilai budaya pada lirik lagu nyanyian Onang-onang Suku Batak Mandailing dengan menggunakan teori koentjaraningrat. Kaitan dengan penelitian yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Triolivia Limbong tahun 2024 ditemukan lima jenis nilai

budaya berdasarkan teori Djamaris diantaranya nilai-nilai budaya dalam hubungan manusia dengan tuhan, nilai-nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, nilai-nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, nilai-nilai budaya dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan nilai-nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nanang Syaifudin tahun 2023 ditemukan nilai-nilai budaya tradisional seperti nilai kejujuran dan penghormatan terhadap komitmen dengan menggunakan pendekatan semiotik oleh Roland Barthes yang ditandai dengan pemaknaan mitos pada lirik lagu, makna konotasi dan denotasi. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rasiah tahun 2022 ditemukan nilai budaya ketuhanan, menghargai petuah leluhur, semangat membangun negeri, dan nilai-nilai persaudaraan. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Umi Hidayaturrofiah ditemukan 4 nilai budaya berdasarkan teori Koentjaraningrat yang ditandai dengan makna simbol untuk menganalisis nilai budaya hakikat hidup manusia, hakikat kerja manusia, hubungan manusia dengan alam. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dosma R Tondang tahun 2021 menggunakan kajian antropolinguistik dan ditemukan nilai budaya diantaranya nilai kedamaian, kesopansantunan, kesetiakawanan sosial, komitmen, pikiran positif, rasa syukur, kerja keras, disiplin pendidikan, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian, dan peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terlihat perbedaan yang terletak pada objek dan teori yang digunakan dalam menganalisis nilai budaya pada lirik lagu. Penelitian terdahulu oleh Nanang Syaifudin tahun 2023 yang berjudul “Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Lirik Lagu Caping Gunung Karya Gesang” menemukan nilai budaya pada lirik lagu yang ditandai dengan pemaknaan mitos, makna denotasi, konotasi yang merujuk pada elemen-elemen khas budaya Jawa dalam melestarikan dan memperkuat identitas budaya Jawa yang mencakup sejarah, nilai-nilai budaya, dan hubungan manusia dengan alam sedangkan makna simbolik “Caping Gunung” adalah tanda yang melambangkan pakaian tradisional Jawa sebagai identitas budaya Jawa. Penelitian sekarang menemukan nilai budaya yang ditandai

dengan kata-kata didalam baitnya yang mana mencerminkan kehidupan dari sepasang pengantin.

Penelitian terdahulu oleh Umi Hidayaturrofiah 2021 yang mengambil teori serupa dengan penelitian menemukan empat jenis nilai budaya pada lirik lagu “Didi “Kempot yang ditandai dengan simbol diantaranya; 1) nilai budaya hakikat kerja manusia, 2) nilai budaya hakikat kerja manusia, 3) nilai budaya hakikat waktu manusia, 4) nilai budaya hubungan manusia dengan alam sedangkan penelitian sekarang menemukan lima jenis nilai budaya yang meliputi; 1) nilai budaya hakikat hidup manusia, 2) nilai budaya hakikat kerja manusia, 3) nilai budaya hakikat waktu manusia, 4) nilai budaya hubungan manusia dengan alam, 5) Nilai budaya tumbuh dari suatu keyakinan dan telah menjadi suatu kebiasaan serta menjadi acuan perilaku (Rianingrum dalam Pratiwi, 2023:2). Adapun kebaruan pada penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar di atas menunjukkan kebaruan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat nilai budaya hubungan manusia dengan sesamanya pada lirik lagu nyanyian Onang-onang sedangkan pada penelitian terdahulu tidak menemukan jenis nilai budaya hubungan manusia dengan sesamanya. Mandailing merupakan salah satu daerah atau suku di Sumatera Utara yang masih

mempertahankan budaya dan adat tradisional. Upacara pernikahan Suku Batak Mandailing dianggap sebagai suatu yang sakral, dimana perkawinan tidak dapat dilaksanakan dengan suka-suka- melainkan memiliki aturan dan membutuhkan waktu (Nafitri, 2023:943). Salah satu upacara atau tradisi pernikahan Suku Batak Mandailing berupa kesenian nyanyian Onang-onang yang berfungsi sebagai penyampaian pesan, nasehat, doa, dan harapan (Siregar, 2023:5). Nyanyian Onang-onang menceminkan kehidupan pribadi pengantin serta masyarakat. Hal ini terungkap melalui lirik lagu yang menggunakan bahasa-bahasa metaforis untuk menggambarkan kehidupan, cita-cita, harapan, dan situasi sosial masyarakat pemilik budaya sehingga terdapat nilai budaya pada lirik lagu nyanyian Onang-onang yang ditandai dengan penanda sebagai berikut.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Penanda Nilai Budaya Pada Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang

No	Nilai Budaya	Penanda
1	Hakikat Hidup Manusia (HHM)	Doa Bismillah Alhamdulillah Tuhan Syukur Sembahyang
2	Hakikat Kerja Manusia (HKM)	Bekerja Keras Sarjana Semoga Terwujud Berani Cita-cita
3	Hakikat Waktu Manusia (HWM)	Sembilan Bulan Tahun Dua Bulan Enam Tahun Hari Masa Dulu Waktu Dzuhur
4	Hubungan Manusia dengan Alam (HMDA)	Air
5	Hubungan Manusia dengan Sesamanya (HMDS)	Permintaan Maaf Hormat Masyarakat Rukun Budi Jasa Kasih Sayang

Berdasarkan tabel di atas, adapun perbandingan temuan nilai budaya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umi Hidayaturrofiah pada lirik lagu Didi Kempot ditandai dengan penanda simbol seperti untuk menganalisis nilai budaya. Sedangkan penelitian sekarang ditandai dengan kata-kata di dalam kalimat untuk mengetahui nilai budaya. Selain itu, untuk menggambarkan budaya sering kali nyanyian Onang-onang mengulang-ulang kalimat dengan menggunakan majas repetisi. Kemudian unsur budaya yang ditanamkan pada lirik lagu nyanyian Onang-onang selalu muncul pada bait-bait terakhir sehingga bait tersebut dapat menyampaikan suatu pesan di dalam nyanyian Onang-onang. Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini relevan dengan teori Koentjaraningrat.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang supaya lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu untuk terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya; *pertama*, jumlah responden yang hanya 4 orang, tentunya masih kurang untuk mendapatkan data yang diperlukan. *Kedua*, responden tidak memiliki banyak waktu untuk diwawancarai sehingga tidak menjelaskan makna dari lirik lagu dengan detail sehingga peneliti membutuhkan banyak waktu pada saat melakukan penelitian. *Ketiga*, banyak penanda yang sama dari data yang didapatkan melalui hasil wawancara sehingga peneliti kebingungan pada saat menganalisis data tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan 39 data nilai budaya di dalam lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing yang mencakup lima bagian nilai budaya diantaranya. *Pertama*, nilai budaya yang berhubungan dengan hakikat hidup manusia ditemukan sebanyak 9 data yang berkaitan dengan keyakinan dan keteguhan. *Kedua*, nilai budaya yang berhubungan dengan hakikat kerja manusia ditemukan 9 data yang berkaitan dengan pencapaian, harapan, dan cita-cita. *Ketiga*, nilai budaya yang berhubungan dengan hakikat waktu manusia dapat ditemukan sebanyak 9 data yang berkaitan dengan masa yang akan datang, masa sekarang, dan masa dulu. *Keempat*, nilai budaya hubungan manusia dengan alam ditemukan 1 data yang berkaitan dengan pemanfaatannya. *Kelima*, nilai budaya hubungan manusia dengan manusia ditemukan sebanyak 11 data yang berkaitan dengan kasih sayang, kerukunan, sikap saling menghargai dan menghormati.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi saran sebagai berikut. *Pertama*, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan ajar bagi guru sebagai materi mengenai nilai-nilai budaya yang terdapat pada lirik lagu. *Kedua*, bagi peneliti lain, peneliti berharap penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti sastra lisan dengan objek yang sama tetapi dengan menggunakan teori atau pendekatan yang berbeda. *Ketiga*, untuk para pembaca agar dapat mengamalkan nilai-nilai budaya yang terdapat pada lirik lagu nyanyian Onang-onang Suku Batak Mandailing sebagai panduan hidup untuk menjadi manusia yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., & Afandi, N. H. (2021). Nilai Budaya dalam Novel Trauma Jepang Karya Mohd. Nasir. *Berasa*, 1(1), 1-9.
- Dandes, S. (2020). "Mengaji Reinterpretasi Sastra Lisan dalam Komposisi Musik". Doctoral dissertation, Institut Seni Surakarta.
- Darazah, S., Fitrah, Y., & Yusra, D. (2022). "Analisis Nilai-Nilai Budaya dalam Legenda Bukit Perak sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA". Doctoral dissertation, Universitas Jambi.
- Gunawan, A. (2019). Tradisi Upacara Perkawinan Adat Sunda. Tinjauan Sejarah dan Budaya di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Artefak*, 6(2), 71-84
- Hidayaturrofioh, U. (2021). "Simbol Pesan Nilai Budaya dalam Lirik Lagu didi Kempot". Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ibrahim, B., & Fikri, A. (2023). Tata Cara Perkawinan Suku Mandailing di Kecamatan Mandau Pada Era Globalisasi. *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(4), 943-956.
- Indriastuti, L., Mulyati, S., & Anwar, S. (2020). Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Sintesis*, 14(2), 156-165.
- Khoerunnisa, F. (2021). "Analisis Penanganan Rescheduling Pembiayaan Bermasalah di Koperasi Serba Usaha BMT Amanah Kabupaten Brebes pada Masa Pandemi Covid-19". Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi.
- Limbong, N. T., Suhardi, S., & Kurmalasari, T. (2024). "Analisis Nilai-Nilai Budaya Batak Toba Album Dorman Manik Feat Rani Simbolon ". Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.

- Meisy, A. C. (2019). "Analisis Nilai Budaya Dalam Novel "Perhaps You Hanya Cinta Yang Bisa" Karya Stephanie Zen". Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma.
- Nasution, S., Rohani, L., & Purwaningtyas, F. (2021). Sejarah dan Pemanfaatan Gordang Sambilan dalam Adat Mandailing Natal. *Sejarah & Warisan Lokal*, 1 (2), 49-53.
- Nasution, W. (2022). Analisis Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel Galau dan Sajadah Hijau Karya Muhammad Faishal. *Master Bahasa*, 10(1), 17-25.
- Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya di sekolah. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 1-9.
- Poli, M. N. O., & Aliffiati, N. M. W. (2020). Sistem Perkawinan Adat Lamaholot dalam Perspektif Antropologi di Desa Watodiri, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Pratiwi, S. P. D. (2023). Nilai Budaya Dalam Sastra Lisan Bukoba Di Rambah Hilir Rokan Hulu. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(3), 01-06.
- Purnama, Y., Anam, A. K., & Mulyani, S. (2022). Nilai Budaya Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 71-80.
- Purwanti, P., Agustina, E., & Chanafiah, Y. (2018). Nilai Budaya Pada Lirik Lagu Berbahasa Rejeng dalam Kaset Produksi Afiq Raflesia Record. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(3), 317-323.
- Putra, A., Masri, FA, Martisa, E., & Bilu, L. (2022). Makna dan Nilai Budaya dalam Lagu-Lagu Daerah Sebagai Model Pembentukan Karakter Unggul. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10 (1), 88-101
- Prionanda, D., & Marjito, E. R. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Keturunan Palembang di Kota Pontianak tahun 2000-2005. *Historica Didaktika*, 1(2), 1-10.
- Rahayu, R. (2019). "Analisis Gaya Bahasa yang Terdapat Pada Lirik Lagu Jikustik dalam Album Seribu Tahun". Disertasi Doktor, Universitas Islam Riau.

- Ramadinah, D., Setiawan, F., Ramadanti, S., & Sulistyowati, H. (2022). *Nilai-nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTs N 1 Bantul*. Pandawa, 4(1), 84-95.
- Rambe, Inggris (2020). Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* , 2 (1).
- Sari, Y. P. (2019). "Nilai-nilai Budaya Dalam Pantun Nasehat Karya Tenas Effendy". Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau.
- Sari, Z. Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Karya Didi Kempot yang Bertemakan Patah Hati.
- Siregar, M., Azhari, P., & Amal, BK (2023). Transmisi Warisan Kesenian Tradisional Onang-Onang Pada Kelompok Lubuk Raya Kota Padangsidempuan. Dalam Prosiding Seminar Internasional Tahunan ke-8 tentang Pendidikan Transformatif dan Kepemimpinan Pendidikan, Austell 2023, 19 September 2023, Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.
- Siregar, RL, Harahap, R., & Wuryani, EP (2022). Analisis Semiotik Upa-upa dalam Tradisi Lisan Manyonggot–Nyonggoti di Tapanuli Selatan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia* , 2 (1), 113-118.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Syaifudin, N. (2023). Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Lirik Lagu “Caping Gunung Karya Gesang. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 5(2), 30-39.
- Tarmiza, L. A. (2019). "Pelaksanaan Perkawinan Katerimen Menurut Adat Sasak". Studi di Desa Gerunung Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Doctoral dissertation, Universitas Mataram.
- Thalhah, Z, (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar. Tahta Media Grub.
- Tondang, D. R. (2021). Analisis Nilai Budaya Batak Toba Melalui Lirik Lagu Populer Batak Toba: Kajian Antropolinguistik. Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara.

- Umar, U., Murniati, M., & Sastra, S. (2023). Analisis Teknik Vokal Onang Onang Dalam Ende Gordang Sambilan Pada Grup Kumala Huta Siantar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media*, 2(2), 215-232.
- Wantika, I., Yulianti, R., & Muthmainnah, M. (2019). Analisis Pemajasan pada Lirik Lagu Letto dalam Album “Truh, Cry, And Lie”: Kajian Stilistika. *Jurnal Pegguruang*, 1(2), 102-108.
- Wulandari, R. A. 920190. Gambaran Nilai Budaya dan Kearifan Lokal dalam Film Wood Job. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 7920, 79-76.

LAMPIRAN

Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang Suku Batak Mandailing

Lirik Lagu 1. Menceritakan seorang anak yang masih di dalam kandungan sampai bertemu dengan jodohnya

Oi onang baya onang
Asok-asok joloda dilangka on
Simanjojak ningku boti ni simanjujung on
Nalangka on ningku boti tu pamalemotan on
Namanortotkon ningku da haposoan on
Sangape ningku boti habujingan on

on mada ina nadidokon ale baya onang
Tortor tai boti di namora pulion
Moofkonbo ale da somba muyu on
Somba ningku boti inang tu ama dohot ina on
Nadung dai ningku boti namarsusah payah on
Namanggodangkon boti amu nadua simanjujung on

Ois baya dio inang boti onang ole onang
Mada ni puhut i onang dale dibana on
Tortor ningku boti ni namora pule on

oi onang baya onang
Muloi ho da inang dilautan naponjot on
Sampedai ningku boti onang dai natuari naparsorangan on
Sambilan bulan mada ho inang nadi kandungan i
Ima ningku sambilan bulan dai amang sapulu ari on
Sorang maho ningku inang naidatu dunia on
Imada inang naidokkon inang ari paronggit ronggitan on
Sonima disi inang tarida mada ho ale amang
Naidokon si nuan tunas on

Dipungan taon da dung lewati
Dompakko damang dalam kandungan on
Sambilan bulan koda dijolo kandungan on
Inattada marsusah aleda payahon nyawa

Natoktangma inatta najolo mandoa on
So salamatko amang tuhasiangan on
Hape dohot kabul ni doami inatta on
Dung marumarko dua bulan on ale
Anggo hata ni inatta boru rangkution

ulang maho amang sai tangis on
Modom maho amang ale joloda namodomi
Molo simburko amangda Namangodangon
Anggo dung mangodang-godangko diateimun on
Marumur mada ho inang onom taon on
Dipabuat maho inang dibangku sikola on
Namanjalaki bisuk dohot poda on

Anggo dampak di bangku inang sikolaan
Hami do da naloja marsusah payah i
Napalungut-lungut da inang si namotan
So ulang janggal anak nasikola on
Holongmudo inang tu tondi na badan on

Dohot tolong ni allah swt
Dilehen tuhan jo inang kaborkatan on
Lanjut mada inang usiamu on
Ima nai dokon natu sikola lanjutan i
Naidokonda inang na SMP on

Oi sonang baya sonang
Tammah maho inang nai sian sikola SMA on
Lanjut mada inang ningku tu sarjana on
Sampe ho inang mandapot sarjana on
Ima naidokon ko inang sarjana hukum on

Disi ale inang roma narongkap ale tondimon
Sian anak borumu on
Disi antong ale boti godang
Niroha ni damang dohot inang on

Lirik Lagu 2. Menceritakan kebahagiaan kedua orang tua mendapatkan menantu boru lubis

Onang-onang baya onang
Porkis di dingin-dingin
Manjarar tu sibosari
Horas baya tondi madingin
Sopir dongan tondi matobui
I ngalanggar baya siriaon on
Tolbak ale nidamang dainang on
Onma gadis ni moranta on
Na marasal sian boru lubis

Onang-onang
Porkis di dingin-dingin

Namanjarar baya tu sibosari
Tu nianak kamu marsopi i
Ima si nuan tunas sian boru i
Pasak marbaling-baling
Maranting ale marunggas rotan
Mandapot anak baya marbisuk on
Mandapot anak baya marpohom on
Sian on ale tu ginjang niari

Ile onang baya onang
Ditappul bulu tolang
Obanon tu silaiya
Ulang lupa sumbayang
Arana i tiang agama

I jujar unte mungkur i
Na madabu lampak namatai
Salamat na panjang umur I
Sian on ale tu ginjang niari on
I dalam hangoluan on

Pusuk nasanjuron
Nai gotap piso balation
Mula adong baya obar tulanjuron
Mangido moof lahir batin on
Ala baya onang boti onang

Lirik Lagu 3. Penyampaian nasehat setelah melewati adat tua atau setelah menikah

Oi onang baya boti onang
Bismillah do dao mada baya muloi on
Di andung lidungda di onang baya onang on
Alhamdulillah dipabaya di abisan on
On mandokon syukurdo baya ita tu tuhan on
Tu tuhanta namarjolo baya namarkuasoon dung mangalehen kaboti baya
kesehatan on di hamuon suhut sihabolonan

Madung doon marsatu da baya padu on
Napajongjongkon horja baya sirion on
Di namanaek ni mata baya niari on
Mandokondo sholawat baya dohot salam on
Tu junjungan pangisi nida alam on
Dung patidaonle baya dalam natorang on
Tuita sasude le baya umatna on

Santabi tu jolo baya karako on
Mandakit satonga mada satonga baya sige on
Santabina baya di nampuna tano on
Ulang adong le baya manggora mangise on
Sian kami parkesenian on

On hape grub gordang baya sambilan on
Najongjongdo hape nadi baya ngalinggang on
Sarusda sambilan mada baya pulo on
Hormat nami tu pudi da baya tujolo on
Bahat doon kami bayada marsantabi on
Tu jolo ni anak mada baya rajaon
Umlobi tu jolo rajada panyusunon on
Songoni tu pesta baya pago on

Di arion lakka mada inang matua bulung da inang
Tinggal mada baya dongan na dua baya tolu on
Tinggalma anggimu dohot ibotomu on
Di arion lakka mada inang matua bulung da inang
Tinggal maon pancurda baya paridian on
Tinggalma baya inang tangga panatapan on

Malo-malo amu amang na marmasyarakat on
Apalagi ho amang madung sarjana on
Ulang lupa amu maligin sekitar munu on
Aso selamat amu namarmasyarakat on

Ile onang baya onang
Attong namuas be ho di ginjang aek on
Sangape male di ginjang jomur on
Rukun-rukun hamu na markeluarga on
Jadi keluarga sakinah on
Rap manjago sada sama lain on
Rap marsihaholongan hamunu

Malo-malo amang namarkarejoi
Ulang beho lalat marmayam-mayam
Ulang beho marmanja-manja
Barani maho manghadopi sude resiko
On ma hata ni inatta dot amatta on

Dokon mada onang selamat dalam on
Songoni dokon baya salmat baya tinggal on
Tu tondi baya dohot badanmu on
Malo maho baya inang namarkoum on
Ondo didung niama dohot baya ina on

Ingot mada jasa simatobang da inang
Ahape namasa namuba tu dirimu on
Inantado namarjasa di hagoluanmu on
Anggo jasa inanta nada targontion on
Jasa niamanta dohot baya inanta on
Jasa nisimatobang baya di najoloan i
Tutondi baya dohot badanmu on

Malo mada ho inang paulak budi jasa on
Naditinggalkonko bagas nimartua on
Hape dibaendo sagodang niroha on
Dibaendo sude dohot ni bontar ate on

Dipajongjongkon ho baya raja siria on
Nada marimbar holong baya Nairoha on
Sian abangna tu mada baya anggi nai
Anggo holong nisi baya matobang on
Nada tarsuat songon mada laut i
Nada tarukur baya dohot godang ginjang on
Tu tondi baya dohot jolo badanmu on
Onang onang taronang mada onang

Lirik Lagu 4. Menceritakan pesan kepada pengantin wanita sebelum berangkat ke rumah mertua

Oi onang boti baya onang
Mula ulak songon mada baya anggungan i
Namarbue di sopo roba on
Mula ulak nidung sidohonon nami on
Dibarita nionang dabaya onang on

Tontuon tu nadua baya si manjujung on
Panyahatan nilomo da baya ni roha on
Muda inang da nipangkaji baya kaji on
Onma hape tu boru baya sianggian on

Nalakkado inang matua bulung on
Indu baya tu bagas ni namboru nai
Muda kehe inang tu batang baya toruon
Salaknaida sian huta baya lambung i
Malo maho inang baya namarnamboru on
suam doi marina baya kandung on
Ile onang baya onang

On ma baya siregar salak on
Nadi hapit ni le bakkar na on

Na di handang onang ale duri na on
On ma le ibana on
Na palalu cita onang ale cita on
Ile taronang baya boti onang

Sada nai doma nidungda sidohonon on
Poken mada dipajolo baya di panyabungan i
Arani an kotu baya luhur on
Ita paidoonma baya gogo tu Tuhan

Anggo sianon parkemadakesenian on
Tarlobida grub da gordang sambilan on
Dohotma tondi ku baya mandoaan on
Selamat kamuda baya dirumah tangga on
Semoga keluargada baya sakinah on
Na diridhoida baya Allah taala on

On ma dalam ni api da baya martimbus i
Antong nian muda mada baya mudahon
Borkat nian sude baya dipangidoan on
Pangidoon ni onang mada baya onang on
Tarlobi tu nadua baya simanjungung on
Inda lupa mandokon horas i
Horasma nian madingin i
Ancopit tondi munu ale madingin i
horas horas...

Lampiran 2. Daftar Tabel Nama Informan yang di Wawancarai

No	Nama	Umur	Status di Masyarakat	Jadwal Wawancara
1	Amiruddin Nasution	78 tahun	Tokoh masyarakat	08 Mei 2024
2	Kalut	52 tahun	Masyarakat biasa	10 Mei 2024
3	Balyan Nasution	24 tahun	Ketua kesenian	10 Mei 2024
4	Amru Nasution	65 tahun	Tokoh masyarakat	17 Mei 2024

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

Informan 1 Informan 2



Informan 3



Informan 4



Lampiran 4.Format Pengumpulan Data Nilai Budaya Pada Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang Suku Batak Mandailing

No	Kode Data	Lirik Lagu	Terjemahan	Nilai-Nilai Budaya				
				HHM	HKM	HWM	HMDA	HMDS
1	L1B01	Oi onang baya onang Muloi ho da inang dilautan naponjot on sampeda ningku boti onang dai natuari naparsorangan on sambilan bulan mada ho inang nadi kandungannya i ima ningku sambilan bulan dai amang sapulu ari on sorang maho ningku inang naidatu dunia on	Oi onang baya onang Mulai kamu nak di lautan yang tinggi ini Hingga datang waktu yang ditunggu-tunggu Sembilan bulan kamu nak di dalam kandungan, itulah sembulan bulan sepuluh hari dan lahirlah kamu kedunia ini nak			√		
2	L1B02	Dipungan taon da dung lewati Dompakko damang dalam kandungannon Sambilan bulan koda dijolo kandungannon Inattada marsusah aleda payahon nyawa	Teringatlah tahun yang telah lewat Ketika kamu dalam kandungan Sembilan bulan dalam kandungannya Ibu bersusah payah Nyawa menjadi tantangan			√		
3	L1B03	Natoktangma inatta najolo mandoa on So selamatko amang tuhasiangan on Hape dohot kabul ni doami inattaon	Ibu selalu berdoa Agar selamat dalam melahirkan Doa orang tua dikabulkan Kamu selamat dan tidak terjadi apa-apa	√				

4	L1B04	Dung marumarko dua bulan on ale anggo hata ni inatta boru rangkution ulang maho amang sai tangison modom maho amang ale joloda namodomi molo simburko amangda namangodangon anggo dung mangodang-godangko diateimunon	Setelah kamu berumur dua bulan Ibu berkata Janganlah kamu selalu menangis Tidurlah nak, tidur Cepatlah besar nak Cepatlah besar nak, seperti Pertumbuhan buah ketimun			√		
5	L1B05	Marumur mada ho inang onom taon on dipabuat maho inang dibangku sikola on namanjalaki bisuk dohot poda on	Berumurlah kamu nak enam tahun Diantarlah kamu nak ke bangku sekolah Untuk mencari ilmu dan akhlak yang baik			√		
6	L1B06	Anggo dampak di bangku inang sikolaan Hami do da naloja marsusah payah i Napalungut-lungut da inang si namotan So ulang janggal anak nasikola on Holongmudo inang tu tondi na badan on	Ketika kamu sekolah Orag tua bekerja keras Mencari dan mengumpulkan uang Agar anak tidak terbengkalai sekolahmu Kasih sayangmulah yang menjadi penyemangan ibu nak		√			
7	L1B07	Dohot tolong ni allah swt dilehen tuhan jo inang	Karna pertolongan dari Allah diberikanlah kamu keberkahan	√				

		kaborkatan on lanjut mada inang usiamu on ima nai dokon natu sikola lanjutan i naidokonda inang na SMP on	dan lanjutlah usiamu, itulah yang di sampaikan lanjut kebangku SMP					
8	L1B08	Oi sonang baya sonang tammah maho inang nai sian sikola SMA on lanjut mada inang ningku tu sarjana on sampe ho inang mandapot sarjana on ima naidokon ko inang sarjana hukum on	Setelah tamat kamu nak dari sekolah SMA, lanjutlah kamu nak ke sarjana Sampai kamu mendapat sarjana, itulah yang kamu katakan sarjana hukum		√			
9	L1B09	Disi ale inang ro ma narongkap ale tondi mon sian anak borumuon disi antong ale roma ale boti godang niroha ni damang dohot inang on	Sampai disitu datanglah jodohmu nak Yang menjadi penyemangan bersana anak boru ini sehingga senang dan besarlah hati seorang ayah dan ibu menyambut seorang menantu			√		
10	L2B01	Ale onang-onang Pajolo manyuan eme sirodop Obanon tu ampung siala Pajolo mangido moof ampot adong obar nasala	Ale onang-onang Pertama menanam padi yang pendek Di bawa ke ampung siala Pertama meminta maaf Jika ada kata yang salah					√

11	L2B02	Ale onang-onang Porkis di dingin-dingin Manjarar tu sibosari Horas baya tondi madingin Sugari ulang suada mara	Ale onang-onang Semut di dingin-dingin Menjalar ke sibosari Horas semangat dingin Semoga tidak ada mara		√			
12	L2B03	Onang-onang baya onang Porkis di dingin-dingin Manjarar tu sibosari Horas baya tondi madingin Sopir dongan tondi matobui I ngalanggan baya siriaon on Tolbak ale nidamang dainang on Onma gadis ni moranta on Na marasal sian boru lubis	Onang-onang baya onang Semut di dingin-dingin Menjalar ke sibosari Horas semangat dingin Sopir membawa semangat yang kuat Melewati adat tua Di tempat acara ini Terwujud ke inginan ayah dan ibu Mendapatkan seorang gadis Yang berasal dari boru lubis Ale onang-paronang ale onang		√			
13	L2B04	Onang-onang Porkis di dingin-dingin Namanjarar baya tu sibosari Tu nianak kamu marsopi i Ima si nuan tunas sian boru i Pasak marbaling-baling Maranting ale marunggas rotan Mandapot anak baya marbisuk on Mandapot anak baya marpohom	Onang-onang Semut dingin-dingin Menjalar ke sibosari Kepada anak kalian Itulah anak gadis atau boru itu Arus yang berputar-putar Ranting yang jatuh dari pohonnya Mendapatkan anak yang baik Mendapatkan anak yang			√		

		on Sian on ale tu ginjang niari	pendian Saat ini sampai masa yang akan datang					
14	L2B05	Ile onang baya onang Ditappul bulu tolang Obanon tu silaiya Ulang lupa sumbayang Arana i tiang agama	Ditebang pohon bamboo Dibawa ke daerah silaiya Jangan lupa sembayang Karena itu adalah tiang agama	√				
15	L2B06	I jujar unte mungkur i Na madabu lampak namatai Salamat na panjang umur i Sian on ale tu ginjang niari on I dalam hangoluan on	Di lempar jeruk mungkur Jatuh kulit yang mentah Selamat dan panjang umur Saat ini sampai masa yang akan datang Dijalan kehidupan ini		√			
16	L2B07	Pusuk nasanjuron Nai gotap piso balation Mula adong baya obar tulanjuronMangido moof lahir batin on Ala baya onang boti onang	Pucuk yang panjang Dipotong dengan pisau balati Jika ada kata yang salah Meminta maaf lahir dan batin Ala baya onang boti onang					√
17	L3B01	Oi onang baya boti onang Bismillah do dao mada baya muloi on Di andung lidungda di onang baya onang on	Oi onang baya boti onang Bismillah dulu sebelum memulai ini Di acara pesta anak kami ini	√				
18	L3B02	Alhamdulillah dipabaya di abisan on On mandokon syukurdo baya	Alhamdulillah dipenghabisan ini Mengucap syukur kita kepada	√				

		ita tu tuhan on Tu tuhanta namarjolo baya namarkuasoon dung mangalehen kaboti baya kesehatan on di hamuon suhut sihabolongan	tuhan Kepada tuhan kita yang pertama Yang berkuasa memberikan kesehatan ini terutama kepada seluruh keluarga sehingga terlaksana acara ini sampai selesai					
19	L3B03	Madung doon marsatu da baya paduon Napajongjongkon horja baya sirion on Di namanaek ni mata baya niari on mandokondo sholawat baya dohot salam on tu junjungan pangisi nida alam on dung patidaonle baya dalam natorang on tuita sasude le baya umatna on	Sudah bersatu padu melaksanakan acara ria ini Di hari yang bersinar ini Memberikan sholawat dan salam kepada junjungan pengisi alam yang sudah memberitahu jalan yang terang kepada kita umatnya	√				
20	L3B04	Santabi tu jolo baya karako on Mandakit satonga mada satonga baya sige on Santabina baya di nampuna tano on Ulang adong le baya manggora mangise on sian kami parkesenian on	Meminta maaf dulu kepada keluarga yang melaksanakan acara Jangan ada yang mengganggu selama acara berlangsung Dari kami grub kesenian ini	√				
21	L3B05	On hape grub gordang baya sambilan on Najongjongdo hape nadi baya ngalinggang on	Kami grub gordang sambilan Yang berdiri di tempat acara ini Seratus sembilanlah pulau ini Hormat kami kepada yang di					√

		Saratusda sambilan mada baya pulo on Hormat nami tu pudi da baya tujolo on Bahat doon kami bayada marsantabi on Tu jolo ni anak mada baya rajaon Umlobi tu jolo rajada panyusunon on Songoni tu pesta baya pago on	depan Banyak dari kami Di depan anak raja ini Selebihnya kepada raja penyusunan ini Sama halnya di acara pesta ini					
22	L3B06	Di arion lakka mada inang matua bulung da inang tinggal mada baya dongan na dua baya tolu on tinggalma anggimu dohot ibotomuon	Di hari ini pergilah nak ke tempat Tinggallah teman satu,dua maupun tiga ini Tinggallah adek dan kakakmu Tinggallah ayah dan ibumu itu			√		
23	L3B07	Di arion lakka mada inang matua bulung da inang tinggal maon pancurda baya paridian on Tinggalma baya inang tangga panatapan on	Di hari ini pergilah nak Tinggallah air pemandian ini Tinggallah tangga penatapan ini				√	
24	L3B08	Malo-malo amu amng na marmasyarakat on Apalagi ho amang madung sarjana on Ulang lupa amu maligin sekitar	Pandai-pandailah nak di dalam bermasyarakat dikarenakan kamu sudah sarjana nak, jangan lupa melihat sekitar, agar kalian semangat di lingkungan					√

		munu on Aso selamat amu namarmasyarakat on	masyarakat ini					
25	L3B09	Ile onang baya onang Attong namuas be ho di ginjang aek on Sangape male di ginjang jomur on Rukun-rukun hamu na markeluarga on Jadi keluarga sakinah on Rap manjago sada sama lain on Rap marsihaholongan hamunu	Ile onang baya onang Nanti kamu tidak akan haus di atas air Tidak pula kelaparan di atas padi Rukun-rukunlah kalian berumah tangga ini Saling menjaga satu sama lain Saling menyayangi satu sama lain					√
26	L3B010	Malo-malo amang namarkarejoi Ulang beho lalat marmayam- mayam Ulang beho marmanja-manja Barani maho manghadopi sude resiko On ma hata ni inatta dot amatta on	Pandai-pandailah dalam pekerjaanmu Jangan lagi bermain-main Jangan lagi bermanja-manja Beranilah kamu menghadapi semua resiko Inilah nasehat ibu dan ayahmu		√			
27	L3B011	dokon mada onang selamat dalan on songoni dokon baya salmat baya tinggal on tu tondi baya dohot badanmu on malo maho baya inang namarkoum on ondo didung niama dohot baya	Sampaikan selamat jalan dan selamat tinggal kepada jiwa dan badanmu ini. Pandai-pandailah nak berkerabat Inilah perkataan ayah dan ibu					√

		ina on						
28	L3B012	Ingot mada jasa simatobang da inang Ahape namasa namuba tu dirimu on Inantado namarjasa di hagoluanmu on Anggo jasa inanta nada targontion on Jasa niamanta dohot baya inanta on Jasa nisimatobang baya di najoloan i Tutondi baya dohot badanmu on	Ingat jasa sampai tua nak Apapun yang berubah dari dirimu Ibumu yang paling berjasa di hidupmu Jasa ibu dan ayah tidak akan tergantikan					√
29	L3B013	Malo mada ho inang paulak budi jasa on Naditinggalkonko bagas nimartuaon Hape dibaendo sagodang niroha on Dibaendo sude dohot ni bontar ate on	Pandai-pandai kamu nak mengembalikan budi jasa yang ditinggalkan di rumah mertuamu, dibalas dengan sebesar hati dan kasih sayang					√
30	L3B014	Dipajongjongkon ho baya raja siria on On nada marimbar holong baya Nairoha on sian abngna tu mada baya anggi nai	Didirikan pesta ria oleh raja ini Tidak akan berubah kasih sayang seorang kakak kepada adeknya					√
31	L3B015	Anggo holong nisi baya matobang on Nada tarsuat songon mada laut i Nada tarukur baya dohot godang ginjang on Tu tondi baya dohot jolo badanmu on onang onang taronang mada onang	Kalau kasih sayang sampai tua Tidak tergambarkan seperti laut Tidak terukur sangkin besar dan luasnya ke jiwa dan badanmu Onang-onang taronang baya onang					√

32	L4B01	Oi onang boti baya onang Mula <ulak anggunan="" baya="" dabaya="" di="" dibarita="" i="" mada="" mula="" namarbue="" namion="" nidung="" nionang="" on,="" on<="" onang="" roba="" sidohonon="" songon="" sopo="" td="" ulak=""> <td>Oi onang boti baya onang Kalau di dingat-ingat seperti ayunan yang berada di sopo roba ini, yang mendapat berita dalam menjalani kehidupan ini</td> <td></td> <td></td> <td>√</td> <td></td> <td></td> </ulak>	Oi onang boti baya onang Kalau di dingat-ingat seperti ayunan yang berada di sopo roba ini, yang mendapat berita dalam menjalani kehidupan ini			√		
33	L4B02	Nalakkado inang matua bulung on, indu baya tu bagas ni namboru nai, muda kehe inang tu batang baya toruon salaknaida sian huta baya lambung i, malo maho inang baya namarnamboruon suam doi marina baya kandung on	pergilah nak ke rumah mertuamu di batang toru, pandai-pandailah kamu bersama mertuamu, pandai-pandai nak bersama mertuamu anggaplah dia seperti ibu kandungmu sendiri					√
34	L4B03	Ile onang baya onang On ma baya siregar salak on Nadi hapit ni le bakkar na on Na di handang onang ale duri na on On ma le ibana on Na palalu cita onang ale cita on Ile taronang baya boti onang	Ile onang baya onang Inilah boru lubis Yang dilapisi pelepahnya Yang dikandang oleh durinya Inilah dia yang sebenarnya Yang memenuhi cita-cita ini Ile taronang boti onang		√			
35	L4B04	Sada nai doma nidungda sidohonon on, poken mada dipajolo baya di panyabungan i arani an kotu baya luhur on, ita paidoonma baya gogo tu tuhan	Satu lagi permintaan yang paling mendalam, pekan pertama di panyabungan sampai ba'da dzuhur, kita mintalah kepada tuhan, agar mereka sehat			√		

		i, sehat nian kamu bayada napanjang umur on	dan panjang umur					
36	L4B05	Anggo sianon parkemadakesenian on, tarlobida grub da gordang sambilan on, dohotma tondi ku baya mandoaan on, selamat kamuda baya dirumah tangga on, semoga keluargada baya sakinah on, na diridhoida baya Allah taala on	Kami dari kesenian ini terlebih dari grub gordang sembilan, ikutlah semangat kami untuk mengucapkan Selamat kepada kalian yang menempuh hidup baru, semoga menjadi keluarga sakinah dan diridhoi Allah SWT		√			
37	L4B06	On ma dalam ni api da baya martimbus i antong nian muda mada baya mudahon borkat nian sude baya dipangidoan on, pangidoon ni onang mada baya onang on tarlobi tu nadua baya simanjungung on	Inilah jalan api yang berasap itu Semoga berkah atas semua yang di minta, terutama permintaan si onang ini kepada sepasang pengantin ini		√			
38	L4B07	Ile onang baya onang Habang ma jolo si horkor on Songgop tuaek doras on muda habis amu amang inang namanortor on Inda lupa mandokon horas i Horasma nian madingin i Ancopit tondi munu ale madingin i Horas horas...	Ile onang baya onang Terbanglah dulu nyamuk ini singgah di air deras ini Kalau sudah siap manortor ini Jangan lupa mengucapkan syukur Agar badan tetap mendapatkan keselamatan Agar mempunyai jiwa dan semangat yang teguh	√				

			Horas....					
		39		9	9	9	1	11

Keterangan:

HHM	: Hakikat Hidup Manusia
HKM	: Hakikat Kerja Manusia
HWM	: Hakikat Waktu Manusia
HMDA	: Hubungan Manusia dengan Alam
HMDM	: Hubungan Manusia dengan manusia
L1	: Lagu satu
L2	: Lagu dua
L3	: Lagu tiga
L4	: Lagu empat
B0	: Bait dari setiap lirik lagu

BIODATA

Nama : Ayu Tiara Fadhillah

Tempat/Tanggal Lahir : Muarasoma, 28 September 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Muarasoma, Sumatera Utara, Mandailing Natal

Nomor Telepon : 081362611148

IPK : 3.64

Pembimbing Utama : Dr. Siti Aisyah Hanim, S.Pd., M.Pd

Pembimbing Pendamping : Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Pd

Riwayat Pendidikan : 1. TK Al Ikhsan Muarasoma
2. SD Negeri 277 Muarasoma
3. SMP Negeri 1 Batang Natal
4. MAN 5 Mandailing Natal

